

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI, DAN
SISTEM PEMBAYARAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(STUDI KASUS DI PASAR BANJOEMAS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

AFIV FANGKIYANA

NIM. 214110201225

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiv Fangkiyana
NIM : 214110201225
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Banjoemas).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Afiv Fangkiyana

NIM. 214110201225

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI, DAN SISTEM
PEMBAYARAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL (STUDI KASUS DI PASAR BANJOEMAS)**

Yang disusun oleh Saudara Afiv Fangkiyana NIM 214110201225 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 16 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 17 April 2025

Mengesahkan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Afiv Fangkiyana NIM 214110201225 yang berjudul :

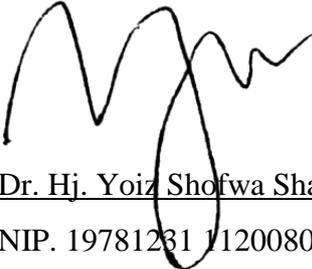
Analisis Pengaruh Faktor Modal, Lokasi Dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Banjoemas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 06 Maret 2025

Pembimbing,



Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.,

NIP. 19781231 11200801 2 027

MOTTO

“ada harga yang harus dibayar, tidak peduli dari mana dirimu berasal dan
bagaimana alur kehidupanmu,
satu yang pasti, tujuanmu diatas segalanya dan itu menjadi hal yang wajib
kamu capai”

“apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”



**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI, DAN
SISTEM PEMBAYARAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Di Pasar Banjoemas)**

Afiv Fangkiyana

NIM. 214110201225

Email : afivfangkiyana@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi di suatu wilayah tergantung pada kegiatan ekonomi. Pasar merupakan tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli dengan melakukan transaksi atau terjadinya proses tawar menawar. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Dalam memulai suatu usaha guna menyediakan barang kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat tentunya pedagang membutuhkan modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal merupakan urat nadi bagi kelangsungan usaha. Selain modal, lokasi juga sangat menentukan bagi pendapatan pedagang. Karena lokasi yang strategis akan sangat menguntungkan dalam mendapatkan pendapatan yang banyak, selain itu sistem pembayaran juga salah satu faktor penunjang pendapatan pedagang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal, lokasi, dan sistem pembayaran dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Banjoemas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Banjoemas yang berjumlah 272 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 162 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi, dan sistem pembayaran berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Banjoemas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel modal, Lokasi dan sistem pembayaran tetapi menambahkan variabel lainnya.

Kata Kunci: Modal, Lokasi, Sistem Pembayaran, Pendapatan

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAPITAL FACTORS,
LOCATION, AND PAYMENT SYSTEM ON TRADITIONAL
MARKET TRADERS' INCOME
(Case Study In Banjoemas Market)**

Afiv Fangkiyana

NIM. 214110201225

Email : afivfangkiyana@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University, Purwokerto.

ABSTRACT

Economic development in a region depends on economic activities. The market is a place where sellers and buyers meet to make transactions or bargaining processes. The existence of a trade center is one of the most visible indicators of the economic activities of the community in a region. In starting a business to provide goods needed by the community, of course, traders need capital in order to make a profit. Capital is an important factor in business activities, because capital is the lifeblood of the business. In addition to capital, location is also very important for trader income. Because a strategic location will be very profitable in getting a lot of income, besides that the payment system is also one of the supporting factors for trader income.

The purpose of this study was to determine whether capital, location, and payment systems can affect the income of traders in Banjoemas Market. The population in this study were all traders in Banjoemas Market totaling 272 people. The sample in this study was 62 people. This study used a quantitative approach, with data collection techniques using questionnaires. Hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS).

The results of the research that has been conducted, show that the variables of capital, location, and payment systems have a significant positive effect on the income of traders in Banjoemas Market. It is hoped that further research will not only use the variables of capital, location and payment systems but also add other variables.

Keywords: *Capital, Location, Payment Systems, Income*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai pada penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	as	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	dad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta' marbutah di akhir kata bila mati dimatikan ditulis h**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karmah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة لfطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. **Vocal Pendek**

َ	Fathah	Ditulis	a
---	--------	---------	---

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>ǰāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعنشكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah diikuti dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l (el)*-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, para sahabat, serta tabi'in yang menjadi teladan bagi seluruh umat. Semoga kita semua senantiasa mengikuti ajaran beliau dan memperoleh syafaatnya pada hari akhir.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis pengaruh faktor modal, lokasi dan sistem pembayaran terhadap pendapatan pedagang pasar banjoemas (Studi Kasus Di Pasar Banjoemas)", saya menyadari keterbatasan yang ada, sehingga karya ini masih jauh dari sempurna. Tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tentu akan menjadi hal yang sulit. Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, waktu serta kesabaran beliau demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikannya.
11. Kedua orangtua tercinta, Bapak Tarko dan Ibu Juminah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis tidak dapat tergantikan oleh apapun.
12. Teruntuk adeku satu-satunya, Indra Dermawan. Terima kasih karena sudah memberikan semangat, doa, motivasi serta dukungannya kepada kakak. Semoga kita sama-sama menjadi orang yang sukses dan bisa mengangkat derajat orang tua kita, aamiin.
13. Kepada kakak Perempuan Magfuroh dan Suaminya, Teimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini, Terimakasih telah menjadi orang tua kedua dari penulis yang selalu ada disetiap waktu dikala membutuhkan apapun itu. Semoga selalu dalam lindungan allah dan dibalas segala kebaikannya dalam bentuk apapun.
14. Teruntuk keluarga besarku baik dari keluarga besar bapak dan keluarga besar dari ibu. Peneliti sampaikan terima kasih banyak atas doa, dan dukungannya baik secara moril maupun materil, semoga Allah balas kebaikan-kebaikan kalian semua.
15. Dwi Arylist Aribah Husna terimakasih telah memahami diriku, percaya kepadaku, membantuku dimanapun dan kapanpun, terimakasih telah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang kadang tidak terduga,

menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terimakasih juga sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah masalah kehidupanku.

16. Kepada teman teman seperjuangan Ifkar, Ikhsan, Kenan dan Cholis, terimakasih telah menemani dan mewarnai penulis dari awal studi hingga selesai. Semoga kalian dilancarkan pula dalam proses penyelesaian studi ini.
17. Kepada sahabat sahabatku Mujib, Yosep, Febri, Tegar, Rido dan Ipin, Terimakasih selalu mensupport, menemani dan direpotkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini ketika dirumah.
18. Penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
19. Dan terakhir untuk diri saya sendiri , Terimakasih Afiv Fangkiyana yang sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini meskipun banyak hal hal yang membuat putus asa. Terimakasih sudah berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan target awal.

Purwokerto, 06 Maret 2025



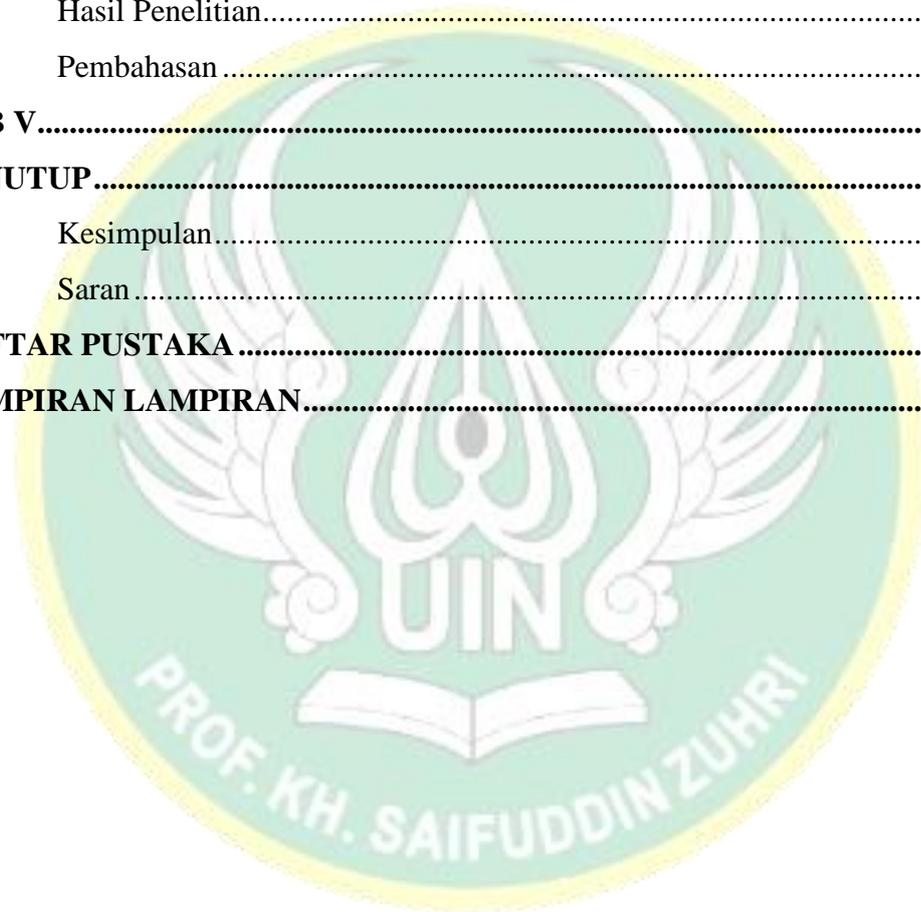
Afiv Fangkiyana

NIM. 214110201225

DAFTAR ISI

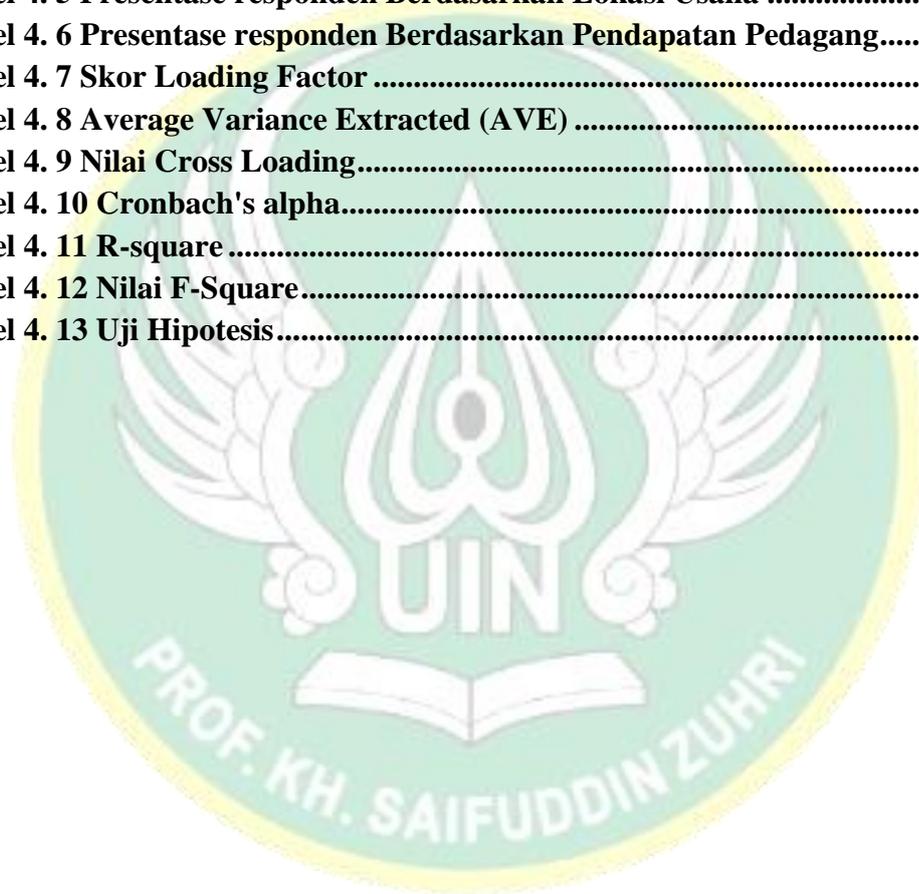
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. LandasanTeori	15
C. Hipotesis	26
D. Kerangka Berpikir	28
E. Landasan Teologis	29
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi Penelitian	32

D. Sampel Penelitian	32
E. Variabel dan indikator penelitian	33
F. Pengumpulan Data	34
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Kondisi Ojektif Penelitian	38
B. Deskripsi Karakteristik Responden	39
C. Hasil Penelitian.....	44
D. Pembahasan	52
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	33
Tabel 3. 2 Skala likert	35
Tabel 4. 1 Presentase responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 2 Presentase responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 4. 3 Presentase responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 4. 4 Presentase responden Berdasarkan Modal Usaha	42
Tabel 4. 5 Presentase responden Berdasarkan Lokasi Usaha	42
Tabel 4. 6 Presentase responden Berdasarkan Pendapatan Pedagang.....	43
Tabel 4. 7 Skor Loading Factor	45
Tabel 4. 8 Average Variance Extracted (AVE)	46
Tabel 4. 9 Nilai Cross Loading.....	47
Tabel 4. 10 Cronbach's alpha.....	48
Tabel 4. 11 R-square	49
Tabel 4. 12 Nilai F-Square.....	49
Tabel 4. 13 Uji Hipotesis.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	29
Gambar 4. 1 Output PLS Algorithm.....	44
Gambar 4. 2 Output Bootstrapping	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara berkembang yang sedang giatnya melakukan pembangunan di berbagai sektor baik sektor ekonomi, sektor budaya, sektor politik, maupun sektor lainnya. Pembangunan di sektor ekonomi mempunyai tujuan untuk tercapainya taraf hidup masyarakat dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik serta lebih merata dengan upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan ekonomi. Dengan ini dilakukan dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan. Dalam perekonomian pasar berperan sangat penting khususnya dalam sistem ekonomi bebas/liberal. Pasarlah yang berperan untuk mempertemukan produsen (yang memproduksi dan menawarkan barang) dan konsumen (yang menentukan jumlah dan jenis barang/komoditas yang dikehendakinya). Konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumenlah yang berperan untuk menentukan lalu lintas barang dan jasa pasar tradisional masih banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia (Agustiani & Fitriasia, 2021).

Perkembangan ekonomi di suatu wilayah tergantung pada kegiatan ekonomi, dimana kegiatan tersebut ditentukan oleh permintaan barang dan jasa sehingga kegiatan ekonomi erat kaitannya dalam mempertemukan permintaan dan penawaran pada suatu tempat kegiatan atau lokasi dalam bentuk fisik yaitu pasar. Pasar merupakan tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli dengan melakukan transaksi atau terjadinya proses tawar-menawar. Menurut Pasal 1 ayat (1) Perpres No. 112 Tahun 2007 dan pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sektor perdagangan adalah salah satu sektor yang

mendapat perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri (Saraswati & Wenagama, 2019).

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Aktivitas yang terjadi di suatu pusat perdagangan seperti pasar tradisional merupakan salah satu sub sistem pusat perdagangan di suatu kota yang menjadi salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan dinamika ekonomi suatu kota. (Pratiwi & Kartika, 2019). Keberadaan pasar di sebuah wilayah selalu menjadi focus point yang berfungsi sebagai pusat pertukaran barang-barang yang bermula dari sekumpulan pedagang di lokasi –lokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok yang kemudian berkembang (Darma, 2019)

Di dalam agama Islam telah mengenal perdagangan atau aktifitas jual beli sejak dahulu. Sebagai umat Islam wajib menghindari kebatilan. Kata kebatilan itu sendiri bertentangan dengan kebenaran, karena artinya sia-sia dan merusak. Mengenai jual beli dalam Islam, Allah SWT melarang mencari harta dengan carayang batil. Larangan Allah Swt mengonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, diterjemahkan ma laisa bihaqqin (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur "MAGHRIB" yang merupakan singkatan dari maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar nash-nash syar'i, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan ialah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang bersal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta

yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan kehidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setaun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif (Christoper, 2017)

Pasar tradisional merupakan bentuk pasar terbanyak yang ada di Indonesia, mencapai 89,03% pada tahun 2019 (bps.go.id). Pasar tradisional menggunakan metode pembayaran tradisional dalam transaksinya yaitu menggunakan uang fisik. Hal ini dikarenakan mayoritas pengunjung pasar tradisional adalah kalangan ekonomi menengah ke bawah. Perkembangan pesat sistem dan teknologi informasi dan perubahan perilaku konsumen ke arah digitalisasi mengurangi daya tarik pasar tradisional. Saat ini telah banyak pasar modern toko retail (swalayan) yang menjamur di tengah masyarakat yang menyediakan pembayaran secara digital dan menyediakan berbagai fasilitas untuk kenyamanan konsumen. Namun harga produk yang ditawarkan oleh pasar modern cenderung lebih mahal dibanding pasar tradisional karena tidak ada tawar-menawar di pasar modern (harga ditetapkan penjual). Hal ini tentunya menjadi keunggulan tersendiri bagi pasar tradisional. Ditengah gempuran pasar modern, nyatanya pasar tradisional di Indonesia masih dapat mempertahankan eksistensi dan peran pentingnya bagi masyarakat. Meskipun aktivitas di pasar tradisional cenderung tidak terpengaruh, tidak dapat dipungkiri telah terjadi persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern untuk memperebutkan daya tarik konsumen (Nugrahini, 2023).

Pendapat menurut (Amaliawati & Murni, 2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu penentu harga jual, kesungguhan kerja SDM, lama usaha, jam dagang maupun jam kerja, pengalaman kerja, perilaku kewirausahaan, banyaknya tenaga kerja, pemakai teknologi, banyaknya bahan baku, jarak usaha, jenis produk, tingginya pendidikan pengusaha, tempat usaha, modal, biaya produksi, dan banyak kecilnya penjualan.

Sedangkan Arianto berpendapat dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain:

1. Modal, adalah barang dipakai saat input produktif dan guna produksi kedepan.
2. Lama usaha, yaitu usia dibangunnya usaha penjual.
3. Jumlah tenaga kerja, merupakan SDM yang ikut usahanya, baik orang yang memiliki usaha ataupun orang luar.
4. Tingkat pendidikan, adalah tingginya pendidikan yang dipunyai seseorang kemungkinan bisa berpengaruh pada pendapatan yang diterima saat kerja.
5. Lokasi, adalah tempat penjual berdagang. Hal yang sangat penting, karena ditempat itulah penjual menggantungkan keberlangsungan hidupnya.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: (1) keadaan dan bakat penjual, (2) komunikasi yang baik antara penjual dan pembeli, (3) keadaan pasar, (4) modal usaha, (5) keadaan organisasi para penjual, (6) faktor lain diantaranya diskon harga, orasi memperlihatkan kualitas barang, adanya hadiah yang didapat pembeli (Alkumairoh & Warsitasari 2022).

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lokasi penelitian yaitu pasar banjoemas yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Sudagaran, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192. Pasar Banjoemas merupakan pasar tradisional yang potensial, karena lokasinya strategis di Kecamatan Banyumas sehingga mudah dijangkau untuk pembeli yang ada di kecamatan itu sendiri maupun di luar Kecamatan Banyumas. Pasar Banyumas

mengharapkan pedagang pasar yang berjualan disana mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang besar dari hasil usaha dagang mereka.

Dalam Penelitian ini penulis mengambil tiga variable yang diduga cukup penting dan mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu pertama sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk-produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dengan jumlah besar. Oleh karena itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan meningkat. Modal yang berfungsi untuk kapasitas bisnis adalah modal yang digunakan untuk mendukung peningkatan skala dan kemampuan operasional usaha. Modal ini memungkinkan pelaku usaha menambah aset, memperluas produksi, meningkatkan kualitas layanan, serta mengadopsi teknologi yang lebih efisien. Dengan kapasitas yang lebih besar, bisnis dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih tinggi, bersaing lebih efektif, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, ketersediaan modal menjadi faktor penting dalam mendukung kelangsungan dan pengembangan usaha. Modal yang digunakan pedagang bervariasi tergantung kemampuan dan barang yang dijual. Oleh karena itu modal diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Hal ini didukung oleh Hasil penelitian Ahmad Faruk, Wahyu Dwi Warsitasari (2022) yang mengungkapkan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dan adanya hubungan terhadap Tingkat pendapatan pedagang.

Namun Penelitian Karim, M. Z. A et al (2017) Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti lokasi, manajemen usaha, dan

akses pasar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kesuksesan usaha mikro dan kecil dari pada modal. Kemudian perbedaan hasil penelitian juga ditemukan Radzuan, N. A. M., & Selamat, N. H. (2013) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur pendukung, dan akses pasar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pendapatan pedagang dan kinerja umkm dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut dan hubungannya dengan variable modal terhadap pendapatan, penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut.

Selain modal usaha, faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi berjualan. Lokasi tempat untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan, karena tempat atau lokasi yang strategis untuk berjualan akan mudah dijangkau oleh para pembeli sehingga akan diketahui pendapatan pedagang tersebut. Faktor Lokasi juga memiliki kaitan erat terhadap pendapatan pedagang, karena Pemilihan letak lokasi perdagangan harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Menurut Vera (2012) jika lokasi bisnis berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus mempunyai strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (central place), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Pada dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya menjadi mudah untuk

dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak, Menurut Isard (1956) dalam Robinson Tarigan (2005), masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Keunggulan lokasi berdagang di pasar telah dipetakan atau dipetakan (di-plot) berdasarkan jenis dagangan guna menciptakan keteraturan dan memaksimalkan potensi penjualan. Penempatan ini didasarkan pada karakteristik barang yang dijual, kebutuhan aksesibilitas, dan pola pergerakan konsumen di area pasar. Dengan penataan yang terstruktur, pembeli lebih mudah menemukan jenis barang yang dibutuhkan, sementara pedagang mendapatkan lokasi yang strategis sesuai dengan produk yang mereka tawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lokasi yang tepat dapat memberikan nilai tambah dalam kegiatan perdagangan di pasar. Pada tiap waktu keuntungan relatif dari lokasi sangat dipengaruhi oleh faktor dasar, yaitu biaya input atau bahan baku, biaya transportasi, dan keuntungan aglomerasi (Ma'arif, 2013).

Namun pendapat berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Masyhuri, M. N., dan Kusumawardhani, N. P. (2018) yang menyatakan bahwa di beberapa pasar tradisional di Surabaya, faktor lokasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Variabel lain seperti infrastruktur pasar dan kebijakan pengelolaan pasar juga memainkan peran penting. Perbedaan yang sama juga ditemukan dalam penelitian Yulianto, A., dan Ismiyati, E. (2019) yang mengungkapkan bahwa lokasi pasar tidak secara konsisten mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional di Indonesia. Faktor lain seperti regulasi pasar dan kualitas infrastruktur pasar memiliki dampak yang lebih signifikan. Hasil penelitian tersebut didukung juga dengan lokasi berjualan di Pasar Banjoemas di tentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi yang kurang strategis.

Dengan perbedaan hasil penelitian dan ada hubungannya dengan keadaan pasar yang akan diteliti maka penulis perlu mengangkat variabel tersebut.

Faktor sistem pembayaran juga dianggap penting dalam mempengaruhi pendapatan. Menurut Bank Indonesia Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep 'uang' sebagai media pertukaran (medium of change) atau intermediary dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (settlement). Efisiensi sistem pembayaran adalah kemampuan suatu sistem dalam memproses transaksi keuangan secara cepat, aman, dan dengan biaya yang rendah. Sistem pembayaran yang efisien memungkinkan perpindahan dana secara tepat waktu, meminimalkan gangguan, serta memberikan kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, efisiensi juga mencakup interoperabilitas antar penyedia layanan, sehingga pengguna dapat melakukan transaksi lintas platform tanpa hambatan. Dengan meningkatnya digitalisasi, efisiensi sistem pembayaran menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperluas inklusi keuangan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, sistem pembayaran atau metode pembayaran tradisional dengan menggunakan uang fisik (tunai) sebenarnya tidak memiliki kendala hingga saat ini. Namun seiring dengan berkembangnya sistem dan teknologi informasi, hal ini ternyata turut mempengaruhi perilaku konsumen dan pedagang dalam bertransaksi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat menciptakan perubahan pada kehidupan manusia secara mendasar. Perkembangan teknologi ini memberikan manfaat bagi kehidupan manusia serta menawarkan berbagai kemudahan di berbagai aspek (Ubaidillah & Pratiwi, 2023). Banyak

masyarakat saat ini mengandalkan kebutuhannya melalui telepon genggam yang di dalamnya menawarkan berbagai akses informasi maupun aplikasi. Kecenderungan untuk memanfaatkan telepon genggam pada akhirnya membuat masyarakat mulai meninggalkan cara-cara tradisional. (Nugrahini, Jannah & Prastiwi, 2023).

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan ekonomi pelaku usaha, termasuk para pedagang pasar tradisional. Bagi pedagang, pendapatan bukan hanya sekadar hasil dari aktivitas jual beli, tetapi juga menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, modal usaha berkelanjutan, hingga jaminan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Tinggi rendahnya pendapatan secara langsung memengaruhi kualitas hidup mereka, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun sosial.

Dalam konteks pasar tradisional seperti Pasar Banjoemas, pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Di antara faktor-faktor tersebut, modal usaha, lokasi tempat berjualan, serta sistem pembayaran yang digunakan menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh setiap harinya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut menjadi penting agar dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar.

Dampak positif mengenai pengaruh model transaksi dengan cara tradisional maupun dengan teknologi atau e money terhadap pendapatan juga ditemukan oleh Apriani, N., & Handayani, S. R. (2020) yang menyatakan bahwa metode transaksi atau system pembayaran dapat meningkatkan jumlah transaksi dan akhirnya berkontribusi pada pendapatan pedagang. Hal serupa juga ditemukan oleh Hendrawan, D., & Purwono, A. D. (2017) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan uang elektronik memberikan keuntungan dalam hal keamanan, kenyamanan, dan efisiensi transaksi, yang berdampak positif pada pendapatan pedagang. Namun berbeda halnya dengan penelitian Budiman, A. (2020) yang

menyatakan bahwa Banyak pedagang dan konsumen di pasar tradisional masih memiliki preferensi yang kuat untuk menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi utama. Hal ini mengurangi insentif untuk mengadopsi metode pembayaran digital. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Hapsari & Tjahjono, (2020) yang mengungkapkan bahwa Infrastruktur teknologi yang kurang matang di beberapa daerah, termasuk akses internet yang terbatas dan perangkat keras yang terbatas, dapat menghambat adopsi dan penggunaan metode pembayaran digital yang efektif. Dengan adanya gap teori tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui dampak dari variable tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul Analisis **”Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, dan Sistem Pembayaran terhadap Pendapatan Pedagang Pasar tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Banjoemas)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah ada pengaruh antara modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas?
- 2 Apakah ada pengaruh antara lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas?
- 3 Apakah ada pengaruh antara sistem pembayaran terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas?
- 4 Bagaimana pengaruh modal, lokasi, dan sistem pembayaran terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara model transaksi terhadap pendapatan Pasar Banjoemas.
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara modal, lokasi, dan sistem pembayaran terhadap pendapatan Pasar Banjoemas.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Untuk pihak pasar penelitian ini dapat menjajdi tolak ukur dalam mengelola pasar dan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor pendapatan pedagang di Pasar Banjoemas.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Selain itu diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

- 2) Bagi Pihak Pengelola Pasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan performa pasar agar lebih berkembang kedepannya.

- 3) Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagaimana faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keadaan atau kondisi pasar dan juga permintaan konsumen.

- 4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas karena dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mendukung pasar tradisional sebagai bagian dari ekonomi lokal. Dengan mengetahui

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang, masyarakat bisa lebih bijak dalam bertransaksi dan ikut mendorong kemajuan usaha kecil di sekitarnya.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran singkat dan mempermudah pemahaman atas penelitian, berikut ini penulis menuliskan penyusunan penelitian secara garis besar yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahap tahap sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

BAB III Metodologi Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian

BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan tentang Analisis Faktor Modal, Lokasi, dan Sistem Pembayaran terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Banjoemas

BAB V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Studi Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas tahun 2019 dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Vol. 7, No.2 yang berjudul "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari". Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa variabel Modal dan Lokasi usaha berpengaruh signifikan sedangkan variabel Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pedagang pasar landungsari.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil	Perbedaan & Persamaan
1	Ahmad Faruk, Wahyu Dwi Warsitasari (2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang	Menjelaskan bahwa faktor modal, jam kerja, lama usaha, lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun variabel usia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di destinasi Makam Gus Dur.	Perbedaan terletak pada objek penelitian, dan penelitian ini menggunakan variable bebasnya adalah modal, jam kerja, lama usaha, lokasi dan usia. Persamaan terletak pada variable pendapatan atau variable dependen
2	Budi Prihatminingtyas (2019) Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa variabel Modal dan Lokasi usaha berpengaruh signifikan	Perbedaan terletak pada variael independen yang berbeda yaitu lama usaha dan jam kerja. Persamaan terletak Variabel modal, Lokasi sebagai variable independen

	Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari	sedangkan variabel Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pedagang pasar landungsari.	dan pendapatan sebagai variable dependen.
3	Melisa Inda Kalumata, Jones X Pontoh, dan Rahel Kimbal (2022) Analisis Faktor-Faktor Penentu Sumber Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Tradisional Berdikari Tumpaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu pendapatan pedagang kaki lima seperti Modal usaha, Jam kerja, Lokasi berdagang, Jenis barang yang dijual.	Perbedaan nya Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta variabel jam kerja. Persamaanya berada pada variabel modal Lokasi dan pendapatan.
4	Asmawati (2019) Pengaruh Modal Lokasi, Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pada Pasar Petir)	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel modal, lokasi, dan jam usaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan f hitung lebih besar dari f tabel ($33.651 > 2,73$).	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian dan penelitian ini menggunakan jam usaha sebagai variabel independen. Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu pendapatan pasar tradisional serta variabel modal dan Lokasi sebagai variabel independen
5	Selamat Rianto, Zulgani, dan Purwaka Hari Prihanto (2020) Analisis Pengaruh Modal Usaha, Umur, Pendidikan dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Sungai Saren Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Hasil penelitian menunjukan bahwa diperoleh nilai probabilitas 0,000 untuk Uji F dan uji secara parsial variabel Modal, Umur, Pendidikan dan Jam Kerja. Ini menunjukkan variabel secara simultan dan parsial semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sungai Saren Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Bara.	Perbedaan Variabel independent yang berbeda yaitu umur, pendidikan, dan jam kerja. Persamaan terletak pada variabel independen yaitu modal dan variabel dependennya pendapatan.

Sumber: Data Sekunder

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Melisa Inda Kalumata, Jones X Pontoh, dan Rahel Kimbal tahun 2022 dalam Jurnal Equilibrium Volume 3, Nomor 1 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Sumber Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Tradisional Berdikari Tumpaan”. Menjelaskan bahwa sumber pendapatan pedagang kaki lima adalah penjualan barang, pendapatan dari hasil jual barang diskon dan pendapatan dari usaha sendiri dan yang menjadi faktor penentu pendapatan pedagang kaki lima yaitu modal usaha, jam kerja, lokasi berdagang, dan jenis barang.

B. Landasan Teori

1. Modal

Modal (capital) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan. Dalam perusahaan, modal memiliki beragam bentuk, termasuk kas, persediaan, pabrik, dan peralatan (Zimmerer : 2009). Menurut Kasmir (2009), modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (pra investasi), mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (memiliki badan usaha).

Dalam teori kapital, modal dianggap sebagai salah satu faktor produksi utama yang berperan penting dalam menciptakan output dan pendapatan. Menurut *Karl Marx* dan *John Maynard Keynes*, modal bukan hanya berupa uang, tetapi juga meliputi aset atau barang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula kapasitas produksi dan variasi barang yang dapat ditawarkan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan. Dalam konteks pedagang pasar tradisional, modal yang lebih besar memungkinkan pedagang untuk membeli stok dalam jumlah lebih banyak, menyediakan produk yang lebih beragam, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara besar kecilnya modal dengan tingkat pendapatan, di mana keterbatasan modal sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kecil dan tradisional.

Untuk mendirikan atau menjalankan sebuah usaha diperlukan sejumlah modal baik berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha (Sari & Hasanah, 2022).

Modal kerja pada suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri (Riyanto, 2011). Berikut merupakan dua penggolongannya:

a. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital).

Modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu pertama modal kerja primer (primary working capital) ialah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya. Kedua, modal kerja normal (normal working capital) adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

b. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi tiga macam, pertama modal kerja musiman (seasonal working capital) merupakan sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim; kedua modal kerja siklis (cyclis working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk; dan ketiga modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang

penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya) (Ginting, 2018).

Sumber-Sumber Modal

Menurut Kasmir (2011:55) sumber-sumber modal terdiri dari:

1) Modal Asing (Pinjaman).

Modal pribadi/sendiri merupakan dana yang disiapkan pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha serta bersal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan dimasa lalu, baik disimpan dirumah ataupun bank dalam bentuk tabungan dan deposito.

2) Modal Asing (Pinjaman).

Modal Asing atau pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar dan biasanya diperoleh melalui pinjaman.

Dimensi dan Indikator Modal Usaha Dimensi dan indikator modal usaha (dalam Putri et al., 2014):

- a) Struktur permodalan: Modal sendiri dan modal Pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.
- b) Pemanfaatan modal tambahan. Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.
- c) Hambatan dalam mengakses modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.
- d) Keadaan usaha setelah menambahkan modal. Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas (Wahyuni, Diba, Budiarti, & Farida, 2023).

2. Lokasi

Lokasi dapat diartikan letak kedudukan fisik sebuah usaha di dalam daerah tertentu. Memilih lokasi usaha harus benar-benar dipertimbangkan dengan hati-hati karena kemudahan untuk menjangkau tempat usaha sangat mempengaruhi kedatangan konsumen.

Teori Lokasi Losch dan Weber, dari Losch yang melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar), dan Weber yang melihat persoalan dari sisi penawaran (produksi). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di pasar atau di dekat pasar. Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik (Fitriyani, murni dan warsono, 2018).

Teori lokasi menjelaskan bahwa letak geografis suatu usaha sangat memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut *Alonso (1964)* dalam teori *bid rent*, pelaku usaha akan bersedia membayar lebih untuk lokasi yang dianggap strategis karena memberikan potensi pendapatan yang lebih tinggi. Dalam konteks pasar tradisional, pedagang yang berjualan di area dengan lalu lintas pengunjung yang tinggi, seperti dekat pintu masuk, dekat tempat parkir, atau persimpangan jalur utama pasar memiliki peluang lebih besar untuk menarik konsumen. Akibatnya, mereka cenderung mencatat volume penjualan yang lebih tinggi dibanding pedagang di lokasi yang kurang terlihat atau terjangkau.

Faktor-faktor pemilihan lokasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi dapat terbagi menjadi faktor primer dan sekunder. Faktor primer adalah faktor yang berpengaruh langsung kepada produksi dan distribusi dari industri atau bisnis. Sedangkan faktor sekunder merupakan faktor pendukung terhadap industri atau bisnis yang dijalankan. Faktor primer yang sering dipertimbangkan oleh pengambil keputusan penentuan lokasi adalah (Purnomo, 2004):

a. Jarak dengan Pintu Masuk Utama Pasar

Pedagang yang berada lebih dekat dengan pintu masuk cenderung lebih mudah ditemukan oleh pembeli, karena merupakan titik awal pergerakan konsumen. Lokasi ini umumnya lebih strategis karena pengunjung secara alami melewati area ini terlebih dahulu, yang meningkatkan kemungkinan transaksi. Semakin dekat dengan pintu masuk, semakin tinggi potensi kunjungan dan pembelian.

b. Letak Strategis terhadap Jalur Lalu Lintas Pengunjung

Kios yang terletak di jalur utama atau persimpangan yang sering dilalui pembeli memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan perhatian. Lokasi semacam ini memungkinkan pedagang menjangkau konsumen dalam jumlah lebih banyak, karena berada di titik sirkulasi yang tinggi. Sebaliknya, lokasi yang terisolasi atau di sudut pasar sering kali kurang mendapat eksposur dari pengunjung.

c. Tingkat Visibilitas Lapak atau Kios

Visibilitas mengacu pada seberapa mudah kios atau dagangan dapat dilihat oleh pembeli, baik dari kejauhan maupun ketika berjalan di sekitar pasar. Kios yang memiliki tampilan terbuka, pencahayaan cukup, dan berada di posisi yang tidak tertutup oleh benda lain biasanya lebih mudah menarik perhatian. Semakin terlihat suatu kios, semakin besar kemungkinan konsumen mendekat dan membeli.

d. Kemudahan Akses bagi Pembeli

Kemudahan akses merujuk pada seberapa mudah konsumen dapat mencapai lokasi pedagang tanpa hambatan, seperti lorong sempit, tumpukan barang, atau keramaian berlebih. Lokasi yang mudah dijangkau akan mempercepat transaksi dan membuat konsumen lebih nyaman. Sebaliknya, kios yang sulit dijangkau bisa membuat konsumen enggan mendekat, sehingga memengaruhi potensi pendapatan.

e. Dekat atau Tidaknya dengan Pesaing Langsung

Hal ini menilai apakah pedagang berada dekat dengan pedagang lain yang menjual produk sejenis. Kedekatan dengan pesaing dapat berdampak ganda. Di satu sisi, bisa menarik konsumen karena mereka bisa membandingkan harga dan kualitas di satu tempat. Di sisi lain, bisa menimbulkan persaingan ketat yang menurunkan margin keuntungan. Posisi yang ideal adalah tetap dekat dengan arus pengunjung tetapi memiliki ciri khas agar tetap kompetitif.

3. Sistem Pembayaran

Menurut Bank Indonesia Metode transaksi atau Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep 'uang' sebagai media pertukaran (medium of change) atau intermediary dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (settlement). Pembayaran menjadi komponen penting dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran. Dengan perkembangan teknologi serta makin besarnya nilai transaksi serta risiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar menjadi semakin penting. Sistem pembayaran selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman dan cepat, juga sangat diperlukan dalam dunia

pasar modal yang menuntut ketepatan, keamanan dalam penyelesaian setiap transaksinya. Keberhasilan sistem pembayaran dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan sedangkan risiko ketidaklancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan memberikan dampak yang kurang baik pada kestabilan perekonomian. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sistem pembayaran perlu diatur dan dijaga keamanan serta kelancarannya oleh suatu lembaga yang biasanya dilakukan oleh bank sentral (Vera, 2006).

Menurut Hancock & Humphrey (1998) sistem pembayaran adalah tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran harus mampu memfasilitasi penyelesaian masalah perdagangan untuk menggunakan berbagai inovasi pembayaran yang ada di luar barter dengan menyediakan berbagai media untuk mempertukarkan nilai. Karena pasar dan perekonomian sangat bergantung kepada sistem pembayaran untuk memfasilitasi perdagangan dan pertukaran di antara berbagai institusi maupun konsumen dalam pasar produk barang ataupun jasa.

Teori transaksi menjelaskan bahwa setiap aktivitas ekonomi melibatkan pertukaran antara dua pihak, yaitu penjual dan pembeli, yang disebut sebagai transaksi. Menurut *Transaction Cost Theory* yang dikembangkan oleh *Oliver E. Williamson*, setiap transaksi memiliki biaya tertentu, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun uang, yang dikeluarkan untuk mencapai kesepakatan. Dalam konteks perdagangan di pasar tradisional, efisiensi dalam proses transaksi—seperti kecepatan pembayaran, ketersediaan uang kembalian, atau penggunaan sistem pembayaran digital—dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada frekuensi pembelian dan pendapatan pedagang. Semakin efisien suatu transaksi dilakukan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya pembelian berulang dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, pemahaman tentang mekanisme

transaksi yang baik sangat penting dalam upaya meningkatkan performa usaha di sektor informal seperti pasar tradisional.

Sedangkan itu teori likuiditas Menurut *teori preferensi likuiditas* yang dikemukakan oleh *John Maynard Keynes*, pelaku ekonomi cenderung lebih memilih aset yang likuid karena dapat segera digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau menghadapi ketidakpastian. Dalam konteks pedagang pasar tradisional, likuiditas sangat penting karena mereka membutuhkan arus kas yang lancar untuk membeli stok barang, membayar sewa tempat, serta memenuhi kebutuhan operasional harian. Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan pedagang bergerak lebih fleksibel dalam menjalankan usaha, sehingga secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah bisa menghambat aktivitas usaha dan berpotensi menurunkan produktivitas maupun pendapatan pedagang.

Teori adopsi sistem pembayaran menjelaskan bagaimana individu atau pelaku usaha mengadopsi teknologi atau sistem pembayaran baru berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Salah satu model yang sering digunakan dalam menjelaskan adopsi teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh *Davis (1989)*, yang menyatakan bahwa dua faktor utama yang memengaruhi keputusan adopsi adalah *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan). Dalam konteks pasar tradisional, adopsi sistem pembayaran digital (seperti e-wallet atau QRIS) sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pedagang merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi mereka. Sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi, mempercepat pembayaran, dan mengurangi risiko kesalahan dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan meningkatkan volume transaksi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan pedagang. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang

memengaruhi adopsi sistem pembayaran ini sangat penting untuk mendorong penggunaan pembayaran digital di pasar tradisional.

Instrumen pembayaran dapat berupa tunai maupun non tunai dalam bentuk warkat maupun non warkat.

a. Pembayaran Tunai (cash)

Alat Pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam maupun uang kertas. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi. Meskipun transaksi nontunai disatu sisi mengalami peningkatan dan sisi lain transaksi tunai mengalami penurunan. Namun demikian, tetap saja banyak yang merasa lebih nyaman bertransaksi secara tunai. Terlebih dalam transaksi nontunai membutuhkan pengetahuan mengenai teknologi sebagai syarat bagi pengguna. Oleh karena itu, ketersediaan uang tunai hingga kini masih dianggap sebagai hal yang penting dalam Sistem Pembayaran di belahan dunia mana pun, tak terkecuali Indonesia. Begitu pentingnya uang tunai, baik dalam ketersediaan, pasokan, pengaturan, hingga pendistribusian, menuntut kehadiran lembaga yang kapabel. Di banyak negara, lembaga yang memiliki peran dalam pengaturan uang beredar adalah bank sentral. Dalam kebijakan pengedaran uang tunai yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak edar. Oleh karena itu, uang tunai yang digunakan dalam bertransaksi harus memiliki beberapa karakteristik penting, diantaranya:

- 1) Setiap uang yang dikeluarkan dimaksudkan untuk mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, uang perlu memiliki beberapa karakteristik:
 - a) mudah digunakan dan nyaman (user friendly),
 - b) tahan lama (durable),
 - c) mudah dikenali (easily recognized), dan

- d) sulit dipalsukan (secure against counterfeiting)
 - 2) Jumlah uang tunai harus tersedia secara cukup di masyarakat, dengan memerhatikan kesesuaian jenis pecahannya. Untuk itu, diperlukan perencanaan pengadaan maupun perencanaan distribusinya. Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional. Agar terciptanya suasana itu, maka perlu dilakukan empat kegiatan strategis dalam menangani uang tunai ini.
- b. Pembayaran Nontunai

Alat pembayaran non tunai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni alat pembayaran untuk credit transfer dan alat pembayaran untuk debit transfer. Perbedaan antara credit transfer dan debit transfer terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan terminology yang dibuat oleh Bank for International Settlement (BIS), credit transfer adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari bank pengirim ke bank penerima dan dimungkinkan melalui bank lain sebagai perantara. Sedangkan debit transfer adalah sistem transfer dana di mana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut kepada pihak lain. Perintah transfer tersebut disampaikan kepada pihak yang akan menerima dana untuk kemudian dicairkan. Selanjutnya, bank tersebut mengkliringkan perintah transfer debit tersebut di lembaga kliring, untuk menagihkan dana ke bank pengirim. Sistem pembayaran non tunai juga bisa dijadikan sebagai digital marketing karena menawarkan kemudahan, Menurut (Sundari & Lestari, 2022) digital marketing adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh tenaga pemasar, baik itu perusahaan maupun individu dalam rangka melakukan pemasaran sebuah produk atau merek, baik itu produk barang maupun produk jasa dengan melalui pemanfaatan teknologi informasi digital, seperti menggunakan media elektronik, maupun menggunakan media berbasis internet (Mutaqin et al, 2023).

Meskipun sistem pembayaran digital semakin berkembang di berbagai sektor, di Pasar Banjoemas, belum semua pedagang mengadopsinya. Beberapa pedagang masih bergantung pada transaksi tunai karena keterbatasan pemahaman mengenai teknologi, ketidaknyamanan dalam menggunakan aplikasi pembayaran, atau kekhawatiran terhadap biaya transaksi digital. Selain itu, sebagian pedagang mungkin merasa bahwa pelanggan mereka lebih terbiasa dengan pembayaran tunai, sehingga lebih memilih metode yang sudah dikenal dan dirasa lebih aman. Ketidaksiapan infrastruktur, seperti kurangnya jaringan internet yang stabil di beberapa area pasar, juga menjadi faktor penghambat adopsi pembayaran digital. Akibatnya, meskipun pembayaran digital dapat menawarkan kemudahan dan efisiensi, banyak pedagang yang masih enggan untuk beralih, sehingga mereka belum sepenuhnya merasakan manfaat dari sistem pembayaran modern ini.

Alat pembayaran yang digunakan saat ini sangat beragam mulai dari cek, bilyet giro, dan nota debit. Ragam dari kedua jenis transfer ini bermacam-macam. Ada yang berbasis kertas (paper based), kartu (card based), dan elektronik (electronic based). Di era saat ini sudah bervariasi sekali, diantaranya :

a. Electronic Money (E-Money)

E-Money sebagai metode cicilan dimana nilai uang tunai disimpan di media elektronik. Cara kerja e-money adalah pengguna yang memiliki e-money dalam kelompok tertentu, misalnya Rp.100.000 (paling ekstrim 1 juta rupiah) terlebih dahulu mendaftarkan e-money di loket cash backer elektronik untuk ditetapkan.

b. Credit Card

Kartu kredit adalah suatu alat sebagai kartu yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan dan dapat digunakan sebagai suatu cara angsuran untuk pertukaran perolehan jasa dan produk-produk, yang angsurannya dapat dilakukan oleh pembeli tanpa penundaan sesaat atau sebagian pada jangka waktu tertentu setelah kartu digunakan sebagai metode cicilan.

c. Money Transfer

Metode ini lebih terpercaya dan aman untuk mendapatkan pembayaran dari pembeli, tetapi membutuhkan biaya tambahan bagi pembeli dalam bentuk fee bagi pihak penyedia jasa transfer bank untuk mengirim sejumlah uang ke penjual.

d. PayLater

PayLater termasuk sangat terkenal pesat karena mendorong inovasi sistem cicilan di para raksasa bisnis internet seperti Shopee, Tokopedia, Traveloka, Bukalapak, Kredivo, Akulaku, Gojek dan lain sebagainya yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk mencoba dan merasakan keuntungan dari highlight paylater. Dapat dikatakan bahwa paylater kini telah menjadi kegemaran masyarakat milenial. (Aftika, Hanif dan Devi, 2022).

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan kenyataan empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Hardani et al., 2020). Hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap pendapatan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini

antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku. Hasil Penelitian (Puji Yuniarti, 2019) yang menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Banjoemas

2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang

Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan belanja. Oleh karena itu, ketetapan pemilihan lokasi merupakan salah satu factor yang dipertimbangkan oleh seseorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya. Menurut Rini Agustinia penelitian dari (Wahyu, W, dkk, 2023) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Disimpulkan bahwa pengusaha yang dapat menentukan lokasi usaha yang sangat strategis maka akan mempermudah konsumen untuk menemukan Lokasi tersebut, sehingga dengan lokasi yang strategis dapat membantu pengusaha dalam meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis kedua (H_2) yang diajukan yaitu:

H_2 : Terdapat pengaruh Lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Banjoemas

3. Pengaruh Sistem Pembayaran terhadap pendapatan pedagang

Pembayaran menjadi komponen penting dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran. Dengan perkembangan teknologi serta makin besarnya nilai transaksi serta risiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar menjadi semakin penting. Sistem pembayaran selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman dan cepat, juga sangat diperlukan dalam dunia pasar modal yang menuntut ketepatan, keamanan dalam penyelesaian

setiap transaksinya (Vera, 2006). Hasil penelitian (Apriani, N., & Handayani, S. R., 2020) yang menyatakan bahwa metode transaksi atau system pembayaran dapat meningkatkan jumlah transaksi dan akhirnya berkontribusi pada pendapatan pedagang. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis ketiga (H₃) yang diajukan yaitu:

H₃ : Terdapat pengaruh Sistem pembayaran terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Banjoemas

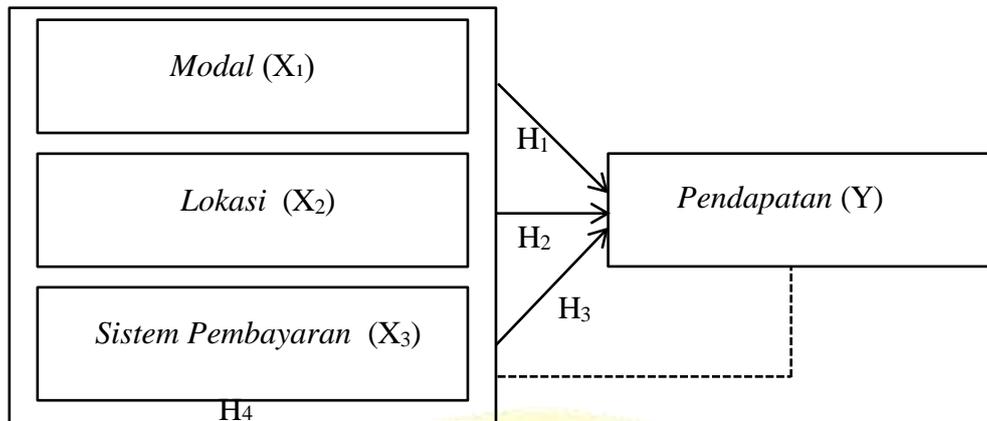
4. Pengaruh modal, lokasi, dan sistem pembayaran terhadap pendapatan pedang

Jika dilihat secara parsial masing-masing variabel memiliki hubungan, hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya dimana keempat variabel yang dibahas dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan pendapatan pedagang pasar banjoemas, maka rumusan hipotesis keempat yang diajukan yaitu :

H₄ : Terdapat pengaruh modal, Lokasi dan Sistem pembayaran terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Banjoemas

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan mengkonfirmasi teori terhadap variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional banjoemas. Kerangka penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara teoritis bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini berhubungan satu sama lain (Wiyono, 2020).



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan

—————> : Berpengaruh secara parsial

-----> : Berpengaruh secara simultan

E. Landasan Teologis

Pasar dalam islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, di dalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar dalam kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga (price intervention) seandainya perubahan harga terjadi karena pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Pasar dalam islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275

الرِّبَاُ وَحَرَّمَ النَّبِيْعَ اللّٰهُ وَآحَلَ

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al-Baqarah: 275)

Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli yang dikatakan itu sma

saja dengan riba. Padahal, Allah tegas-tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan di samping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri (amin, 2015). Dalam sistem ekonomi Islam modal di haruskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat untuk orang lain. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar Q.S Al-Hasyr ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kotakota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al-Hasyr; 59).

Maksud dari ayat diatas adalah, manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain dan dapat dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Ekonomi

Islam memandang bahwa pasar, Negara dan individu berada dalam keseimbangan tidak boleh subordinat sehingga salah satunya menjadi dominan dari pihak lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang berjalan sendiri secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak (Wibowo, Sukarno, & Supriadi, 2013) Pandangan Islam mengenai pasar menganjurkan sekiranya seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satunya upaya mempersiapkan diri yakni dengan berbenah dan mencari solusi agar mampu berkompromi dengan adil dan sesuai dengan aturan syariah.

Selanjutnya membahas hadits mengenai sistem pembayaran dalam Islam melarang segala bentuk transaksi yang mengandung gharar (ketidakpastian atau ketidaktahuan).

"Rasulullah melarang jual beli yang mengandung ketidakpastian (gharar)." (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa dalam transaksi, penghapusan unsur gharar menjadi sangat penting untuk memastikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Islam mengajarkan bahwa transaksi harus dilakukan dengan kejelasan dan tanpa adanya unsur ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terikat dengan tujuan. Peneliti menggunakan metode Kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik guna menggambarkan data dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Pasar Banjoemas Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 – Februari 2025.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah elemen umum yang akan digunakan sebagai wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah segala sesuatu yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2022). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang Pasar Banjoemas yakni berjumlah 272 pedagang.

D. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu;

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{272}{1 + 272 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{272}{1 + 272 (0,0025)}$$

$$n = \frac{272}{1+0,68}$$

$$n = 161,90$$

$$n = 162 \text{ dibulatkan}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi (Jumlah seluruh populasi Pedagang Pasar Banjoemas)

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir / margin error 5%.

Sampel memiliki arti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel penelitian. dengan memilih metode penarikan sampel berupa teknik acak sederhana (simple random sampling) yaitu penarikan sampel dengan syarat populasi dari penelitain homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya.

E. Variabel dan indikator penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini, terdapat empat variabel bebas atau variabel Independen yaitu modal, lokasi, jenis barang dagang, dan e-payment. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1

Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Modal (X1)	a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.	Kuisisioner

	<ul style="list-style-type: none"> b. Pemanfaatan modal tambahan c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal d. Keadaan usaha setelah menanamkan modal (Aulia & Hidayat, 2021) 	
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Jarak dengan pintu masuk utama pasar b. Letak strategis terhadap jalur lalu lintas pengunjung c. Tingkat visibilitas lapak atau kios d. Kemudahan akses bagi pembeli e. Dekat atau tidaknya dengan pesaing langsung 	Kuisisioner
Sistem Pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kenyamanan b. Kemudahan akses c. Manfaat (Naufalia, 2022) d. Tunai & Non Tunai 	Kuisisioner

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara interview kepada satu atau beberapa orang yang terkait. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, secara tatap muka kepada petugas Pasar Banjoemas untuk mendapatkan data terkait penelitian.

b. Kuisisioner

Kuisisioner/angket dalam penelitian ini akan dibagikan ke para pedagang Pasar Banjoemas guna mengungkapkan data tentang modal, lokasi, dan sistem pembayaran dari para pedagang.

Tabel 3. 2 Proporsi Skala Nilai**Skala likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan informasi dalam kaitannya dengan catatan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.

4. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan yang memperoleh data informasi secara langsung dilapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS menggunakan software SmartPLS. Structural Equation Modeling (SEM) adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor (Hamid & Anwar, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS dikarenakan SEM-PLS atau Structural Equation Modeling - Partial Least Square merupakan metode analisis yang kuat dimana dalam metode ini tidak didasarkan pada banyak asumsi. Penggunaan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data dan kebutuhan analisis. SEM-PLS sangat cocok digunakan ketika jumlah responden relatif kecil, yaitu di bawah 200 orang, seperti pada penelitian ini yang mengambil sampel dari pedagang di Pasar Banjoemas. Selain itu, SEM-PLS mampu

mengolah data dengan skala variabel non-parametrik seperti ordinal atau interval—yang umum digunakan dalam kuesioner melalui skala Likert. Metode ini juga efektif dalam menganalisis hubungan kompleks antar variabel laten, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mampu menangani model dengan banyak indikator dan konstruk. Oleh karena itu, SEM-PLS menjadi pilihan yang tepat untuk menguji pengaruh modal, lokasi, dan sistem pembayaran terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini secara simultan dan komprehensif.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model Pengukuran atau Outer Model yaitu menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya (Lengkey dkk, 2020).

a) Convergent Validity

Convergent Validity dapat dilihat dari nilai loading factor atau outer loading yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya (variabel laten). Dalam evaluasinya, suatu korelasi dikatakan memenuhi convergent validity apabila nilai loading factor atau outer loading sebesar 0,5 sampai 0,7 (Lengkey dkk, 2020).

b) Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk menguji apakah indikator – indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Dalam evaluasinya, suatu korelasi dikatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading pada variabel bersangkutan memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya yaitu sebesar 0,5 sampai 0,7 (Lengkey dkk, 2020).

c) Composite Reliability

Composite Reliability dilakukan dengan melihat output dari view laten variable coefficients. Dari output ini maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu composite reliability dan cronbach's alpha. Nilai composite reliability dan cronbach's alpha dinyatakan reliabel dan valid apabila bernilai $>0,70$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrumen penelitian (Lengkey dkk, 2020).

2) Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R-Square pada variabel konstruk independen dan signifikansi t-value untuk setiap dampak variabel dependen terhadap variabel independen dan nilai R-Square untuk konstruksi variabel independen. Menghitung nilai R-Square menggunakan tingkat varians perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model diklasifikasikan sebagai kuat (0.75), moderat (0.50), dan lemah (0.25) berdasarkan nilai R-square individual. Selain itu, nilai signifikansi yang digunakan adalah T- Value 1,65 (dengan ambang batas signifikansi = 10%) (Hamid & M Anwar, 2019).

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) secara signifikan dan positif mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam hal ini, angka T-hitung harus melebihi 1,65, nilai T-tabel pada alpha 0,1 (10%). Hal ini juga dapat diamati dengan membandingkan nilai alpha 0,1 dengan P-Value. Hipotesis diterima jika nilai P-value lebih kecil dari alpha 0,1. Dampak yang positif terhadap konsep ditunjukkan oleh nilai sampel yang positif. Sebaliknya, tidak ada dampak antar konstruk yang ditunjukkan jika nilai sampel yang negative.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Ojektif Penelitian

1. Terbentuknya Pasar Banjoemas

Pasar Banjoemas sudah berdiri sejak masa awal kemerdekaan Indonesia berawal dari orang-orang menjual hasil bumi mereka dan berkembang sampai saat ini. Pasar Rakyat merupakan nama lain dari pasar tradisional. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, di dalam undang-undnag tersebut menyebutkan bahwa Pasar Tradisional berganti menjadi Pasar Rakyat. Menurut pengertiannya, pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses jual beli barang konsumsi melalui tawarmenawar. Di dalam pasar biasanya menjual berbagai macam barang baik berupa sayuran, buah-buahan, pakaian, dan peralatan rumah tangga.

2. Letak Geografis

Pasar Banjoemas merupakan salah satu pasar tradisional atau pasar rakyat yang berada di tengah Kabupaten Banyumas dimana tepatnya di Jalan Gatot Subroto, Banyumas, Saudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192. Pasar Banjoemas berjarak sekitar 1 KM ke dari alun-alun Banyumas ke utara atau sebelum jembatan sungai serayu.

3. Struktur Organisasi Pasar Kepengurusan Pasar Banjoemas

Adapun susunan kepengurusa pasar Banjoemas adalah sebagai berikut:

Kepala Pasar	: Aminarto
Bendahara penerima pembantu	: Tatang Riyanto
Penarik retribusi	: Rodi
Pramu kebersihan	: Muhsinin, Kartim, Agung Nurcahyo, Yusuf Dwi, Lukman Saefudin, Fauzan Dwi H
Keamanan	: Sunardi, Febrianti Ramadhan, Ageng Purwandanu

Dengan mempunyai struktur organisasi baru dan jelas pembagian kerja serta wewenang tugas dapat di pertanggung jawabkan. Pengurus beserta Dina Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Kabupaten Banyumas berkeinginan menjadikan Pasar Banjoemas sebagai percontohan untuk pasar lainnya yang ada di Banyumas menuju pasar bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI). Diharapkan ada wujud peningkatan pelayanan dan timbul kesejahteraan masyarakat dengan tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Inovasi Pasar Banjoemas yang telah memperoleh sertifikasi SNI bukan hanya tempat untuk transaksi jual beli, namun juga dapat digunakan sebagai tempat edukasi untuk siswa PAUD hingga mahasiswa.

4. Visi Dan Misi Pasar Banjoemas

Visi : Menjadikan pasar rakyat yang ramah keluarga, aman, nyaman, dan dikelola secara profesional serta menjadi kebanggaan masyarakat kabupaten Banyumas.

Misi :

- a. Menjaga dan meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan pasar serta keamanan warga pengguna pasar Banjoemas
- b. Memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang, pembeli, dan penggunaan jasa fasilitas pasar
- c. Menjadikan pasar manis sebagai sarana ekonomi, sarana edukasi, sarana pelayanan
- d. . Mengubah pola pikir dan perilaku pengelola pasar serta pedagang dalam mewujudkan pasar yang bersih aman dan nyaman.

Dengan adanya visi misi pengurus pasar sangat memperhatikan masalah-masalah yang ada di lingkungannya. Dalam upaya menjalankan visi dan misi pengurus beserta jajarannya bekerja sama dengan instansi terkait.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat

dilihat profil dari penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi :

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan responden pedagang yang tergabung dalam Ikatan Pedagang Pasar Banjoemas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Presentase responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	84	51,85%
2	Perempuan	78	48,15%
Jumlah		162	100%

Sumber: Data primer yang sudah di olah, Desember 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin pedagang responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yaitu sebanyak 84 orang atau 51,85%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang atau 48,15%. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar khususnya di Pasar Banjoemas karena proses perdagangan perempuan lebih telaten dalam melayani pembeli.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia

Pengelompokan responden berdasarkan umur dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Presentase responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	12	7,41%
2	31-40	57	35,19%
3	>40	93	57,41%
Jumlah		162	100%

Sumber: Data primer yang sudah di olah, Desember 2024

Berdasarkan data di atas umur 20-30 tahun sebanyak 12 orang (7,41%), umur 31-40 sebanyak 57 orang (35,19%), umur >40 sebanyak 93 orang (57,41%).

3. Deskripsi berdasarkan tingkat pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Presentase responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	30	18,52%
2	SMP	24	14,81%
3	SMA	84	51,85%
4	SARJANA	24	14,81%
Jumlah		162	100%

Sumber: Data primer yang sudah di olah, Desember 2024

Diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah paling banyak yaitu 30 responden tamat SD dengan presentasi 18,52%, responden tamat SMP sebanyak 24 orang dengan presentase 14,81%, responden tamatan SMA sebanyak 84 orang dengan presentase 51,85%, lulusan Sarjana sebanyak 24 orang dengan presentasi 14,81% pendidikan terakhir dari para pedagang Pasar Manis di dominasi oleh tamatan SD dan para pedagang telah berpendidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis dan menghitung.

4. Deskripsi Responden berdasarkan Modal

Deskripsi pedagang Pasar Banjoemas berdasarkan modal untuk menjalankan usaha dagangnya. Modal bulanan ini dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Presentase responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Rp < 5.000.000	18	11,11%
2	Rp 5.100.000 -20.000.000	87	53,70%
3	Rp 20.100.000-Rp 35.000.000	35	21,60%
4	Rp 35.100.000-Rp 50.000.0000	17	10,49%
5	Rp >50.100.000	5	3,09%
Jumlah		162	100%

Sumber: Data primer yang sudah di olah, Desember 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui modal per/bulan pedagang Pasar Banjoemas yang paling banyak dengan modal usaha Rp < 5.000.000 dengan responden sebanyak 18 orang atau sebesar 11,11%, modal Rp 5.100.000- Rp 20.000.000 berjumlah 87 orang atau sebesar 53,70%, modal Rp 20.100.000- Rp 35.000.000 berjumlah 35 orang atau sebesar 21,60%, modal Rp 35.100.000-Rp50.000.000 berjumlah 17 orang atau sebesar 10,49%, dan modal > 50.100.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 3,09%.

5. Deskripsi Responden berdasarkan Lokasi Usaha

Deskripsi pedagang Pasar Banjoemas berdasarkan lokasi usaha untuk menjalankan usaha dagangnya. Lokasi usaha di bagi menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Presentase responden Berdasarkan Lokasi Usaha

No	Lokasi Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Strategis	93	57,41%
2	Kurang strategis	47	29,01%
3	Tidak strategis	22	13,58%
Jumlah		162	100%

Sumber: Data primer yang sudah di olah, Desember 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui kelompok dengan lokasi strategis berjumlah 93 orang atau sebesar 57,41%, lokasi kurang strategis dengan jumlah 47 orang atau sebesar 29,01%, lokasi tidak strategis dengan jumlah 22 orang atau sebesar 13,58%.

6. Deskripsi Responden berdasarkan Pendapatan

Deskripsi pendapatan pedagang di Pasar Banjoemas berdasarkan tingkat pendapatan adalah besarnya volume barang yang terjual dikalikan dengan harga barang dikurangi dengan modal yang digunakan.

Tingkat pendapatan ini di bagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Presentase responden Berdasarkan Pendapatan Pedagang

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Rp < 1.000.000	13	8,02%
2	Rp 1.100.000-Rp 5.000.000	81	50,00%
3	Rp 5.100.000-Rp 10.00.000	39	24,07%
4	Rp 10.100.000-Rp 15.000.000	27	16,67%
5	Rp >15.100.000	2	1,23%
Jumlah		162	100%

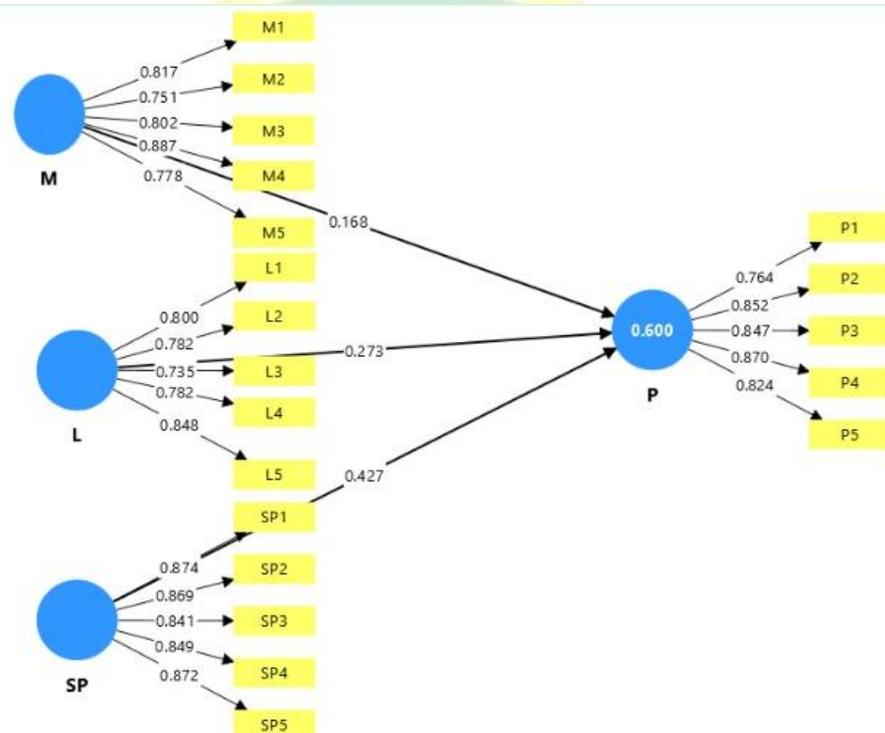
Sumber: Data primer yang sudah di olah, Desember 2024

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki pendapatan < 1.000.000 sebanyak 13 orang atau sebesar 8,02%, pendapatan Rp 1.100.000-Rp 5.000.000 sebanyak 81 orang atau sebesar 50,00%, pendapatan Rp 5.100.000-Rp 10.000.000 sebanyak 39 orang atau sebesar 24,07%, pendapatan Rp 10.100.000- Rp 15.000.000 sebanyak 27 orang atau sebesar 16,67% dan yang memiliki pendapatan > Rp 15.100.000 sebanyak 2 orang atau sebesar 1,23%.

C. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pada analisis data pada penelitian ini, diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas atau yang disebut dengan outer model. Pada tahap ini setiap indikator diukur dengan 2 tahap uji validitas, yaitu validitas convergent dan validitas discriminant. Sementara itu, untuk mengetahui reliabilitasnya maka dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha dan composite reliability (Ghazali, 2015).



Gambar 4. 1
Output PLS Algorithm

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan output PLS Algorithm pada gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel telah baik karena memenuhi syarat dengan skor diatas 0.7. Sehingga dari hasil tersebut dapat dilanjutkan pada tahap lain.

a) Uji Validitas

Menurut J. F. Hair et al, (2014:45), “Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara pengukuran yaitu convergent validity dan discriminant validity.

1) Convergent Validity

Tahap pertama evaluasi outer model dapat dimulai dengan melihat hasil uji validitas konvergen (convergent validity) melalui loading faktornya. Uji validitas konvergen memiliki arti bahwa sekumpulan indikator mewakili satu variabel laten dan variabel laten yang mendasarinya. Uji validitas konvergen dilakukan ketika skor yang sama menunjukkan korelasi yang tinggi. Ukuran refleksif individual dengan konstruk yang diukur dapat dikatakan tinggi apabila korelasinya diatas 0.70. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015), pengembangan pada skala pengukuran dengan nilai loading factor > 0.70 guna memenuhi syarat convergent validity, yang mana apakah indikator yang digunakan selain berhubungan atau berkorelasi. Dengan demikian, peneliti ini menggunakan loading factor dengan batas sebesar 0.70.

Tabel 4. 7
Skor Loading Factor

	Lokasi	Modal	Pendapatan	Sistem Pembayaran
M1		0.817		
M2		0.751		
M3		0.802		
M4		0.887		
M5		0.778		
L1	0.800			
L2	0.782			
L3	0.735			
L4	0.782			
L5	0.848			
SP1				0.874
SP2				0.869
SP3				0.841
SP4				0.849
SP5				0.872

P1			0.764	
P2			0.852	
P3			0.847	
P4			0.870	
P5			0.824	

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada table yang ditunjukkan diatas, memperlihatkan bahwa nilai keseluruhan dari loading factor lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas pertama dari nilai validitas konvergen yang dilihat dari nilai loading factor. Namun begitu, validitas konvergen juga dinilai dengan rata-rata varians yang diekstraksi atau AVE (Average Variance Extracted). Hair et al., (2011), menyatakan jika suatu model AVE nilainya lebih besar dari 0,50 maka model tersebut dapat memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 4. 8

Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Lokasi	0.625
Modal	0.653
Pendapatan	0.692
Sistem Pembayaran	0.741

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan informasi pada Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap indikator melebihi 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi syarat untuk validitas konvergen (convergent validity).

2) Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity dapat dinilai berdasarkan nilai cross loading. pada pengujian cross loading dapat dikatakan baik jika angka dari nilai masing-masing variabel pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Tabel 4. 9
Nilai Cross Loading

	Lokasi	Modal	Pendapatan	Sistem Pembayaran
M1	0.644	0.817	0.488	0.507
M2	0.600	0.751	0.477	0.467
M3	0.698	0.802	0.517	0.470
M4	0.657	0.887	0.607	0.651
M5	0.519	0.778	0.541	0.496
L1	0.800	0.846	0.590	0.549
L2	0.782	0.606	0.528	0.515
L3	0.735	0.403	0.444	0.452
L4	0.782	0.534	0.504	0.489
L5	0.848	0.602	0.601	0.552
SP1	0.626	0.626	0.674	0.874
SP2	0.500	0.547	0.634	0.869
SP3	0.557	0.501	0.567	0.841
SP4	0.530	0.559	0.587	0.849
SP5	0.581	0.538	0.600	0.872
P1	0.523	0.574	0.764	0.483
P2	0.583	0.565	0.852	0.638
P3	0.575	0.554	0.847	0.656
P4	0.629	0.554	0.870	0.619
P5	0.511	0.475	0.824	0.553

Sumber: Smart PLS (2024)

Berdasarkan Tabel seperti yang ditunjukkan diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi indikator dengan konstruk lebih tinggi jika dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dimana skor nilai cross loading untuk setiap indikator juga sudah memenuhi syarat yaitu diatas 0.7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas konstruk, dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Composite reliability atau kerap disebut dengan internal consistency reliability, yaitu perkiraan reliabilitas

berdasarkan interkorelasi suatu 55 variabel indikator yang diamati atau dipelajari. Nilai reliabilitas komposit spesifik yang dapat diterima untuk penelitian eksplorasi adalah antara 0,60 sampai 0,70 (Hair et al., 2011). Suatu konstruk dapat dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika nilainya 0,70.

Berikut adalah tabel nilai composite reliability pada penelitian ini:

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Tabel 4. 10
Cronbach's alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Lokasi	0.850	0.858
Modal	0.867	0.873
Pendapatan	0.888	0.893
Sistem Pembayaran	0.913	0.916

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa seluruh nilai cronbach's alpha berada di atas 0.70 dan seluruh nilai composite reliability berada di atas 0.70. Sehingga seluruh variabel dalam model penelitian ini mempunyai internal consistency reliability. Berdasarkan beberapa data sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai convergent validity yang baik, discriminant validity yang baik, dan internal consistency reliability yang baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut reliabel dan akan dilanjutkan pada tahap Evaluasi Model Pengukuran Struktural atau Inner Model.

7. Uji Inner Model

a. Nilai R-Square

Pengujian model struktural atau inner model digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lainnya. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin baik tingkat determinasinya. Dari nilai R-square sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 yang dapat disimpulkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali, 2015).

Pengujian inner model dilakukan dengan melihat nilai R-Square seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 11

R-square

	R-square	Adjusted R-square
Pendapatan	0.600	0.593

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai R-Square dalam penelitian ini adalah 0,600. Nilai ini memenuhi syarat sebagai nilai R-Square yang baik karena lebih dari 0,59.

b. Nilai F-Square

Nilai F-Square dikategorikan sebagai kuat jika mencapai 0,35, moderat pada 0,15, dan lemah jika bernilai 0,19.

Tabel 4. 12

Nilai F-Square

Variabel	F-Square
Modal ->Pendapatan	0,026
Lokasi ->Pendapatan	0,069
Sistem Pembayaran->Pendapatan	0,240

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

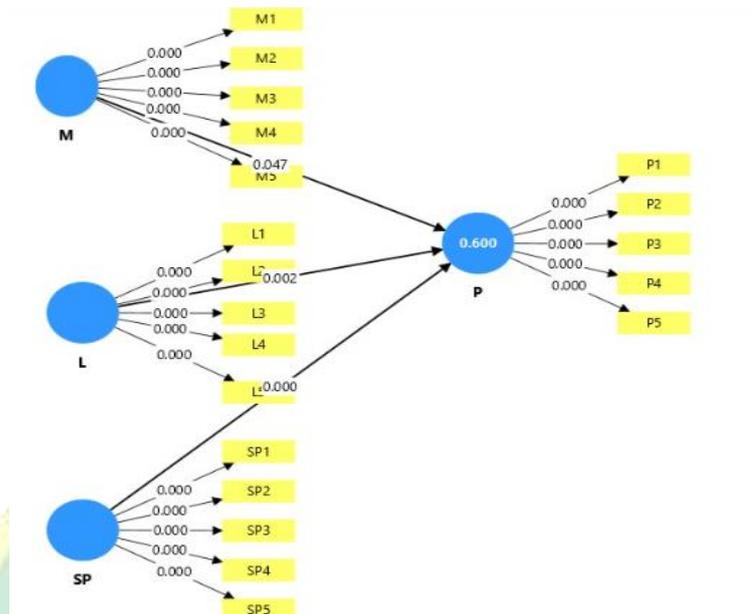
Berdasarkan Tabel 4.12, nilai f-square mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, Modal memiliki nilai f-square sebesar 0,026 yang tergolong lemah . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal memainkan peran penting, modal tidak memiliki

pengaruh besar terhadap pendapatan. Kedua, Lokasi menunjukkan nilai f-square sebesar 0,069 yang tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi tidak memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan. Ketiga, sistem pembayaran memiliki nilai f-square sebesar 0,240 yang tergolong kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pembayaran memberikan pengaruh yang dominan dan sangat signifikan terhadap pendapatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan, fokus utama perlu diberikan pada sistem pembayaran karena faktor ini memiliki pengaruh yang lebih besar. Meskipun kontribusi modal dan Lokasi tidak sebesar faktor sistem pembayaran, faktor ini tetap memiliki peran penting dalam mendukung pendapatan.

8. Uji Hipotesis

Untuk dapat melihat apakah variabel moderasi yang digunakan yaitu Religiusitas mampu memoderasi atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melalui analisa bootstrapping dengan melihat nilai path coefficient, apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1.96 dan nilai dari p-values kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil dari uji hipotesis atau uji moderasi pada penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Output Bootstrapping

Sumber : *Output Smart PLS 4*

Tabel 4. 13

Uji Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)	Ket
Lokasi -> Pendapatan	0.273	0.275	0.089	3.078	0.002	Signifikan
Modal -> Pendapatan	0.168	0.167	0.085	1.985	0.047	Signifikan
Sistem Pembayaran -> Pendapatan	0.427	0.428	0.072	5.942	0.000	Signifikan

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Lokasi, modal, dan sistem pembayaran, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar banjoemas.

D. Pembahasan

1. Pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, pengaruh Modal terhadap minat bekerja menunjukkan nilai t-statistics sebesar 1.985, yang lebih kecil dari t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0.047, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Banjoemas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuisisioner, peneliti mengamati bahwa modal terhadap pendapatan pedagang pasar Banjoemas dapat dikatakan baik. Modal kerja pada suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri (Riyanto, 2011). Di pasar Banjoemas sendiri modal dari masing masing pedagang bervariasi mulai dari skala kecil menengah dan modal skala besar, tergantung pada skala usaha dan jenis barang dagangan yang dijual. Dengan pengelolaan modal yang baik, pedagang dapat mengoptimalkan pendapatannya, meningkatkan daya saing, serta menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan dinamika pasar yang ada di Pasar Banjoemas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmad Faruk, Wahyu Dwi Warsitasari (2022) Menjelaskan bahwa faktor modal, jam kerja, lama usaha, lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2. Pengaruh Lokasi (X2) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, pengaruh Lokasi terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistics sebesar 3.078 yang lebih besar dari t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0.002, yang lebih kecil dari level signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar banjoemas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Dilihat dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa lokasi berdagang di Pasar Banjoemas memiliki pengaruh signifikan terhadap

pendapatan pedagang, di mana lapak yang berada di area strategis dengan arus pengunjung tinggi cenderung memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan yang berada di lokasi terpencil.

Sebagaimana sejalan dengan teori dari Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di pasar atau di dekat pasar. Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik (Fitriyani, murni dan warsono, 2018). semakin jauh lokasi penjualan dari pusat aktivitas ekonomi atau dari tempat tinggal konsumen, semakin kecil kemungkinan mereka untuk berkunjung. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya transportasi yang harus ditanggung konsumen untuk mencapai lokasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati, 2019 dengan judul “Pengaruh Modal Lokasi, Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pada Pasar Petir)” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan. Pemerintah kabupaten Serang juga harus memperhatikan Lokasi tempat para pedagang berjualan dengan memberikan akses yang mudah dan juga memberikan kenyamanan kepada baik itu pedagang maupun konsumen supaya dengan strategisnya lokasi usaha dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

3. Pengaruh Sistem Pembayaran (X3) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, pengaruh Sistem Pembayaran terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistics sebesar

5.942 yang melebihi nilai t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0,000 yang kurang dari level signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran dapat mempengaruhi pendapatan terhadap pedagang di Pasar Banjoemas Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Menurut Hancock & Humphrey (1998) sistem pembayaran adalah tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran harus mampu memfasilitasi penyelesaian masalah perdagangan untuk menggunakan berbagai inovasi pembayaran yang ada di luar barter dengan menyediakan berbagai media untuk mempertukarkan nilai. Karena pasar dan perekonomian sangat bergantung kepada sistem pembayaran untuk memfasilitasi perdagangan dan pertukaran di antara berbagai institusi maupun konsumen dalam pasar produk barang ataupun jasa.

Hadits mengenai sistem pembayaran dalam islam melarang segala bentuk transaksi yang mengandung gharar (ketidakpastian atau ketidaktahuan).

"Rasulullah melarang jual beli yang mengandung ketidakpastian (gharar)." (HR. Muslim)

Hadits ini menjelaskan bahwa Gharar dalam Islam merujuk pada segala bentuk ketidakpastian, spekulasi, atau ketidaktahuan dalam transaksi yang dapat merugikan salah satu pihak. Dalam sistem pembayaran, gharar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketidakterbukaan mengenai harga akhir, adanya biaya tersembunyi, metode pembayaran yang tidak jelas, atau kebijakan pengembalian yang tidak transparan. Ketidakjelasan ini dapat menyebabkan kerugian bagi pembeli atau penjual, sehingga bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Oleh karena itu, sistem pembayaran dalam Islam harus berlandaskan transparansi dan kejujuran, dengan memastikan bahwa semua biaya, metode transaksi, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak dijelaskan secara rinci sebelum transaksi dilakukan. Dengan demikian, penghapusan gharar dalam sistem pembayaran tidak hanya menciptakan

transaksi yang adil tetapi juga membawa keberkahan dalam muamalah sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani, N., & Handayani, S. R. (2020) yang menyatakan bahwa metode transaksi atau sistem pembayaran dapat meningkatkan jumlah transaksi dan akhirnya berkontribusi pada pendapatan pedagang. Sistem pembayaran yang lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh konsumen dapat mendorong peningkatan frekuensi pembelian serta memperluas jangkauan pasar. Misalnya, penerapan pembayaran digital memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan tanpa batasan uang tunai, sehingga meningkatkan potensi penjualan. Selain itu, metode pembayaran yang beragam, seperti pembayaran tunai, kartu debit/kredit, dan dompet digital, memberikan fleksibilitas bagi konsumen dalam bertransaksi. Dengan demikian, sistem pembayaran yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan pembeli tetapi juga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang melalui peningkatan volume transaksi dan pendapatan.

4. Pengaruh modal, Lokasi, Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar

Dari penjelasan ketiga hipotesis diatas menjelaskan bahwa pengaruh Modal terhadap minat bekerja menunjukkan nilai t-statistics sebesar 1.985, yang lebih kecil dari t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0.047, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05, , pengaruh Lokasi terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistics sebesar 3.078 yang lebih besar dari t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0.002, yang lebih kecil dari level signifikansi 0.05 dan pengaruh Sistem Pembayaran terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistics sebesar 5.942 yang melebihi nilai t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0,000 yang kurang dari level signifikansi 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, maka hal tersebut memperkuat bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang di Pasar Banjoemas berbeda-beda tergantung pada jenis dagangan yang mereka jual. Pedagang Bumbu bumbu dan sayuran berada di urutan pertama dengan pendapatan tertinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya frekuensi pembelian dan perputaran barang yang cepat, karena bumbu makanan dan sayuran merupakan kebutuhan harian utama bagi konsumen. Di posisi kedua, pedagang daging memperoleh pendapatan yang cukup tinggi, meskipun jumlah transaksi tidak sebanyak pedagang sayur, namun nilai transaksi per unitnya lebih besar. Selanjutnya, pedagang buah menempati urutan ketiga. Pendapatan mereka cenderung stabil, namun dipengaruhi oleh musim dan kualitas buah yang ditawarkan. Terakhir, pedagang perabotan menempati posisi keempat dengan pendapatan terendah. Hal ini karena produk yang dijual bukan kebutuhan harian, sehingga frekuensi pembelian relatif jarang dan cenderung bersifat musiman atau tergantung kebutuhan tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal, lokasi, dan e-payment berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Banjoemas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Modal (X_1) terhadap pendapatan (Y) pada Pasar Banjoemas

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, pengaruh Modal terhadap minat bekerja menunjukkan nilai t-statistics sebesar 1.985, yang lebih kecil dari t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0.047, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Banjoemas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima

2. Terdapat pengaruh yang signifikan Lokasi (X_2) terhadap pendapatan (Y) pada Pasar Banjoemas

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, pengaruh Lokasi terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistics sebesar 3.078 yang lebih besar dari t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0.002, yang lebih kecil dari level signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar banjoemas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Pembayaran (X_3) terhadap pendapatan (Y) pada Pasar Banjoemas

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, pengaruh Sistem Pembayaran terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistics sebesar 5.942 yang melebihi nilai t tabel 1.96, dengan p-values sebesar 0,000 yang kurang dari level signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran dapat mempengaruhi pendapatan terhadap

pedagang di Pasar Banjoemas Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal, Lokasi, dan sistem pembayaran terhadap pendapatan pada Pasar Banjoemas

Secara signifikan, variabel Modal, Lokasi, dan sistem pembayaran terhadap pendapatan pada Pasar Banjoemas. Artinya, variabel independen tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjoemas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis ajukan bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pedagang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Pasar

Modal usaha, lokasi, dan sistem pembayaran termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal disetiap pekerjaan memanglah sebuah faktor utama dalam seseorang untuk memulai usaha. Oleh karena itu bagi para pedagang agar selalu memisahkan uang pribadinya dan juga pendapatan perbulan agar bisa mengawasi pengeluaran yang tidak penting. Begitu juga lokasi usaha atau dalam menentukan kios dan tempat untuk berdagang, bagi pedagang hendaknya lebih memperhatikan keadaan, letak yang dekat dengan konsumen dan yang jauh dengan konsumen harus memberikan pelayanan yang lebih baik lagi dan metode pembayarannya juga harus bisa menyesuaikan seperti dengan menggunakan metode sistem pembayaran sehingga dapat mempermudah dan meminimalisir kerugian sehingga pendapatan dapat meningkat.

2. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk di kaji nya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Banjoemas, misalnya seperti jam kerja, pendidikan dan lain sebagainya. Agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara

melakukan riset terlebih dahulu dengan data-data yang memungkinkan untuk memenuhi syarat sebuah penelitian. Karena tidak semua variabel yang akan di teliti berpengaruh terhadap objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Fuadilla Alkumairoh & Wahyu Dwi Warsitasari (2022). Pengaruh MODAL Usaha, JAM Kerja DAN LAMA Usaha Terhadap Pendapatan Usaha MIKRO Kecil Menengah Pedagang PASAR GAMBAR Kecamatan WONODADI Kabupaten BLITAR Volume 2, Isu 2, Tahun 2022, ISSN: 2808-7089 (Online), Doi: 10.21274
- Agustiani, F. (2022). *Perkembangan Ekonomi Pedagang Pasar Angso Duo Baru Jambi 2014-2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Agustiani, F., & Fitriasia, A. (2021). Perkembangan Ekonomi Pedagang Setelah Dibangunnya Pasar Angso Duo Baru Jambi. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 285-301
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202-219.
- Amaliawati, L., & Murni, A. (2014). *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35-52.
- Darma, D. A. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 51-60.
- Darma, D. A. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 51-60.
- Dewa Made Aris Artaman Ni Nyoman Yuliarmi & I Ketut Djayastra (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Pendapatan Pedagang PASAR Seni Sukawati GIANYAR E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 (2015) : 87-105
- Enjen Zaenal Mutaqin , Sekar Lintang Saputri Dan Mei Farikhatul Maulida. 2023. Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Digital Marketing Produk Sirup Jahe Kelompok Wanita “Tiara Tani” Di Desa Tanggeran. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.
- Erdini Nugrahini, Siti Raudhatul Jannah & Arum Prastiwi (2023). Analisa Persepsi Dan Intensi Penggunaan E-Money Pada Pedagang Pasar Tradisional Kota Malang, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 11(3) (2023) 481-490
- Faruk, A., & Warsitasari, W. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2287-2300.
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2018). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Managment Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47-58.

- Ghozali, I.(2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187-196.
- Hamid, R S. & Anwar, S. M. 2019. Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program Smartpls 3.2.8 Dalam Riset Bisnis. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Kaslam, K. (2022). Perdagangan Internasional Perspektif ISLAM. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 24(2).
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
- Nugrahini, E. Analisa Persepsi Dan Intensi Penggunaan E-Money Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Malang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 481-490.
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 805-834.
- Purnomo, H. A. R. I. (2017). Manajemen Operasi. *Yogyakarta: CV Sigma*.
- Sandrio,L., Hidayatullah, S., Supriadi,B., & Patalo, R.G. 2020. Effect Of Tourism Satisfaction As A Mediator Variable Of Images Of Destination And Facilities To Loyalties On Millenial Generation To Visit Bromo Tengger Semeru, Dalam International Journal Of Scientific & Technology Research. Vol. 9. No. 5.
- Sarah Dien Hawa, Mahardika Cipta Raharja & Sugeng Rianto. 2023. Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Batik Banyumas Melalui Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban (JSITP)* Vol. 4, No. 1, 2023 E-ISSN 2797-1570.
- Saraswati, M. D., & Wenagama, I. W. (2019). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Konsumen Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(8), 1824-1852.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). Pendidikan Kewirausahaan.
- Shaari, M. S. M., Karim, M. Z. A., & Hasan-Basri, B. (2017). Does Flood Disaster Lessen GDP Growth?: Evidence From Malaysia's Manufacturing And Agricultural Sectors. *Malaysian Journal Of Economic Studies*, 54(1), 61-81.
- Sonia Aftika, Hanif & Yulistia Devi. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopeepaylater “BAYAR NANTI” Terhadap Perilaku Konsumtif MAHASISWA Uin Raden INTAN Lampung DALAM

- Perspektif BISNIS SYARIAH. Jurnal Manajemen Bisnis Islam Volume 3, No 1(2022) Hal. 86-87
- Sugiyono, D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Ubaidillah & Anggih Dea Pratiwi. 2023. Pengaruh Digital Banking Terhadap Pengguna Layanan Digital Bank Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Purwokerto. Alkasb: Journal Of Islamic Economics Vol. 2 No. 2.
- Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. AL-Fathonah, 1(1), 342-351.
- Vera Intanie Dewi. (2006). Perkembangan Sistem Pembayaran DI Indonesia. Jurnal BINA Ekonomi Voi. 10, No.2, Agustus 2006: 60
- Wahyuni, N. W. N., Diba, F. D. F., Budiarti, A. B. A., & Farida, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pelaku Ukm Di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran. *IKRAITH-Ekonomika*, 6(1), 87-97.



LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Analisis Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, Dan Lokasi, Dan Sistem Pembayaran
Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar
Banjoemas)

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara(i)

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan Hormat Saya, Afiv fangkiyana Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri PROF. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto. Saat ini sedang mengadakan penelitian akhir SKRIPSI. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan bapak/ibu/saudara(i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, Dan Lokasi Terhadap Sistem pembayaran Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Banjoemas)”. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka sangat mengharapkan agar angket ini di isi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenar- benarnya. Atas kesediaan bapak/ibu/saudara(i) kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Afiv Fangkiyana

214110201225

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Modal Awal :
Lokasi Usaha :
Jenis Barang Dagang :
Pendapatan /bulan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisioner ini.
2. Berilah tanda (x) pada pertanyaan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan :
Sangat Setuju : skor/bobot 5
Setuju : skor/bobot 4
Netral : skor/bobot 3
Tidak Setuju : skor/bobot 2
Sangat Tidak Setuju : skor/bobot 1

C. Pertanyaan Penelitian

1. Variabel Modal (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	N	SS	STS
1	Apakah modal usaha mempengaruhi pendapatan?					
2	Semakin besar modal usaha maka pendapatan akan meningkat					
3	Apakah modal keuangan sangat diperlukan untuk membangun usaha					
4	Apakah sumber modal yang bapak/ibu/saudara(i) gunakan lebih dari satu?					
5	Modal yang digunakan dari pinjaman?					

2. Variabel Lokasi Usaha (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	N	SS	STS
1	Apakah lokasi usaha yang ditempati mempengaruhi pendapatan?					
2	Apakah lokasi usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha saya?					
3	Apakah semakin strategis lokasi usaha maka pendapatan saya akan meningkat?					
4	Apakah fasilitas di pasar mempengaruhi pendapatan?					
5	Apakah lokasi saya sudah strategis di jangkau oleh konsumen?					

3. Variabel Sistem Pembayaran (X3)

No	Pertanyaan	SS	S	N	SS	STS
1	Apakah Anda merasa sistem pembayaran yang lebih beragam membuat pelanggan lebih nyaman bertransaksi?					
2	Menurut Anda, apakah kemudahan sistem pembayaran dapat meningkatkan loyalitas pelanggan?					
3	Secara keseluruhan, apakah sistem pembayaran berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha/pekerjaan Anda?					
4	Apakah variasi metode pembayaran membuat pelanggan lebih nyaman dan tertarik bertransaksi?					
5	Apakah Anda merasa sistem pembayaran non-tunai mempermudah transaksi dengan pelanggan?					

4. Variabel Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	N	SS	STS
1	Pasar Banjoemas menjadi sumber utama pendapatan					
2	Apakah pendapatan mencukupi kebutuhan hidup keluarga					
3	Pendapatan yang diterima memberikan keuntungan untuk meningkatkan usahanya					
4	Pendapatan yang di peroleh saat ini membawa taraf hidup yang lebih baik					
5	Apakah pendapatan setiap tahun meningkat?					

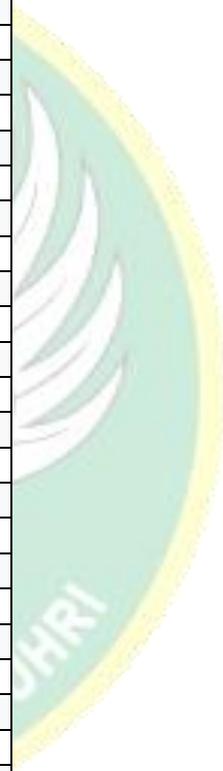
Lampiran 2

Lampiran Hasil Kuisiner

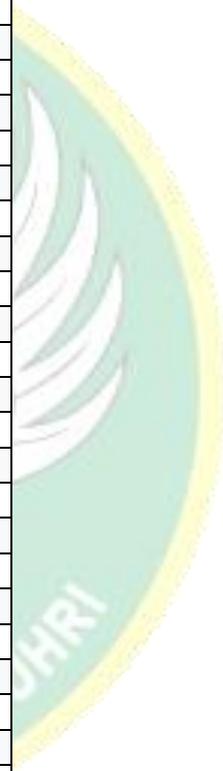
Variabel Modal (X1)

	M1	M2	M3	M4	M5
1	5	5	5	5	5
2	4	5	5	3	5
3	3	5	5	5	5
4	2	3	5	3	3
5	5	5	5	5	5
6	4	3	5	3	3
7	4	4	5	3	4
8	4	5	5	3	4
9	4	4	5	3	3
10	5	4	5	3	3
11	5	5	5	5	3
12	5	4	5	5	5
13	5	5	4	3	4
14	5	5	5	3	3
15	5	5	5	5	3
16	5	5	5	5	4
17	4	4	5	3	3
18	5	5	5	5	5
19	3	4	5	4	4
20	5	5	5	3	3
21	4	5	5	4	3
22	4	4	5	5	4
23	5	5	4	3	3
24	5	4	5	3	3
25	5	5	5	3	4
26	4	5	5	3	3
27	5	5	5	3	3
28	5	5	5	3	3
29	5	5	5	5	5
30	5	5	5	3	3
31	5	5	4	3	3
32	5	5	5	2	2
33	4	5	5	4	3
34	5	5	5	5	4
35	4	5	5	4	3
36	5	5	5	4	4
37	4	2	5	4	3
38	4	5	4	4	4
39	5	5	5	4	4
40	4	5	5	3	3
41	4	5	5	3	3

42	5	5	5	4	4
43	4	2	5	3	1
44	4	2	4	4	3
45	5	5	5	4	4
46	5	5	5	4	4
47	5	5	5	4	3
48	4	5	4	3	3
49	5	5	5	4	3
50	5	5	5	3	3
51	5	5	5	5	4
52	5	5	5	4	4
53	5	5	4	4	3
54	4	5	5	3	3
55	4	5	5	3	2
56	5	5	5	3	3
57	5	5	4	3	3
58	5	5	5	3	3
59	4	5	5	4	4
60	5	5	5	4	4
61	5	5	5	5	4
62	5	5	5	4	4
63	5	5	5	3	3
64	4	3	5	4	3
65	4	4	4	5	4
66	4	5	5	5	4
67	5	5	5	5	4
68	5	5	5	5	4
69	5	4	5	4	4
70	5	5	5	4	4
71	5	3	5	5	3
72	5	5	5	4	4
73	5	5	3	4	5
74	3	3	5	5	2
75	5	5	5	3	3
76	4	5	5	3	3
77	4	3	5	5	4
78	5	5	5	4	3
79	5	5	5	4	3
80	5	5	5	4	4
81	4	3	5	3	5
82	2	4	3	2	3
83	5	3	5	5	4
84	5	4	5	1	2
85	4	5	5	2	1
86	5	5	4	3	3
87	5	5	5	3	4
88	4	3	5	4	5
89	2	4	3	1	1



90	5	5	5	4	4
91	5	5	5	3	4
92	5	5	5	3	4
93	5	5	5	4	4
94	4	4	5	3	1
95	5	5	5	3	3
96	5	4	5	4	2
97	5	5	5	4	4
98	5	5	5	5	1
99	5	5	5	5	5
100	5	4	5	4	4
101	5	5	5	5	5
102	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	5
104	5	5	5	5	5
105	5	5	5	5	5
106	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	5
108	5	5	5	5	5
109	5	5	5	5	5
110	5	5	5	5	5
111	5	5	5	5	1
112	5	5	5	5	5
113	5	5	5	5	5
114	5	5	5	5	5
115	5	5	5	5	5
116	5	5	5	5	5
117	5	5	5	5	5
118	2	4	3	3	4
119	4	5	5	3	3
120	5	5	3	3	3
121	3	4	4	4	4
122	4	5	4	4	4
123	5	5	3	2	2
124	5	5	5	5	5
125	4	5	5	4	3
126	5	5	5	5	5
127	5	5	5	5	5
128	5	5	5	5	5
129	5	5	5	5	5
130	5	5	5	5	5
131	5	5	4	3	2
132	5	5	5	5	5
133	5	5	5	5	5
134	3	5	3	4	5
135	4	5	5	2	2
136	5	5	4	4	3
137	4	4	5	3	3

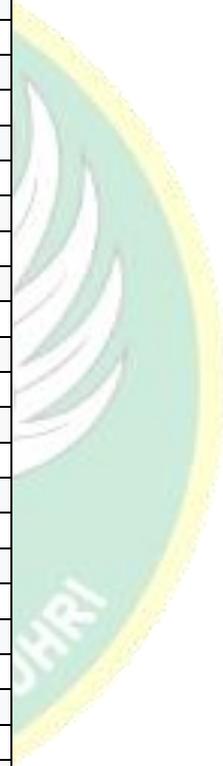


138	4	4	4	3	2
139	5	5	5	5	5
140	5	5	5	5	5
141	5	5	5	5	5
142	4	5	5	4	4
143	4	5	5	3	3
144	5	5	5	5	5
145	3	4	4	4	5
146	5	5	5	5	5
147	4	5	5	5	5
148	4	5	5	2	2
149	5	5	5	5	5
150	5	5	4	3	2
151	5	5	5	5	5
152	4	4	4	3	2
153	5	5	3	3	4
154	5	5	5	5	5
155	3	4	5	4	4
156	5	5	5	5	5
157	5	5	4	4	3
158	5	5	5	5	5
159	5	5	5	5	4
160	5	5	5	5	5
161	4	5	5	5	5
162	5	5	5	5	5

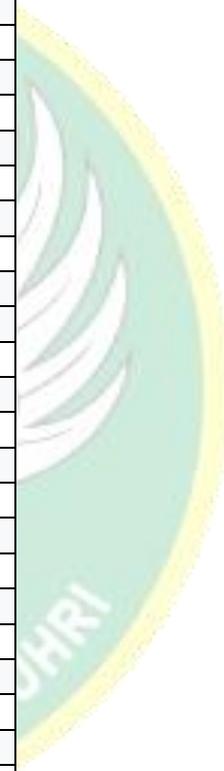
Variabel Lokasi (X2)

	L1	L2	L3	L4	L5
1	5	5	5	5	5
2	5	5	4	5	5
3	5	5	5	5	5
4	5	3	5	5	5
5	5	5	5	4	5
6	5	5	5	5	5
7	4	4	5	5	5
8	5	5	5	5	5
9	4	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5
11	5	4	5	3	4
12	4	5	4	4	4
13	4	4	4	5	5
14	5	5	4	4	3
15	5	5	5	5	4
16	5	5	5	5	4
17	4	5	5	4	4
18	5	5	5	5	5
19	5	5	5	4	4

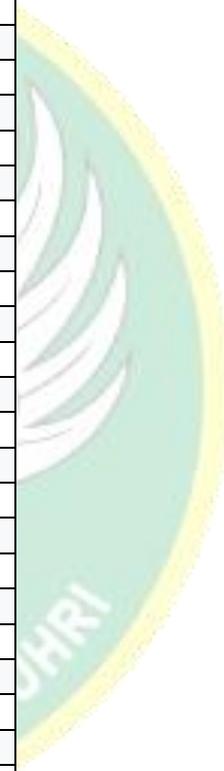
20	5	5	5	5	5
21	5	4	4	5	4
22	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5
24	4	5	4	4	4
25	5	5	5	4	3
26	5	4	5	3	4
27	4	4	4	4	4
28	4	4	5	3	3
29	5	5	5	3	4
30	5	5	5	4	4
31	5	5	5	4	4
32	5	5	5	4	4
33	5	4	5	3	4
34	5	5	4	3	5
35	5	5	4	4	5
36	5	5	5	4	5
37	5	4	5	4	4
38	5	5	5	4	5
39	4	5	5	4	5
40	5	5	5	4	4
41	5	5	5	5	5
42	4	5	4	5	5
43	3	4	3	4	2
44	3	3	5	3	4
45	5	5	5	5	5
46	5	5	4	4	5
47	5	5	5	5	4
48	4	5	5	4	4
49	5	5	5	5	5
50	4	5	5	5	4
51	5	5	5	5	5
52	5	5	5	4	4
53	4	5	5	4	4
54	4	5	5	5	4
55	4	5	5	3	3
56	5	5	5	4	4
57	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5
63	4	5	5	4	5
64	5	5	5	4	5
65	5	5	5	4	5
66	4	4	5	5	4
67	4	4	4	4	4



68	4	4	4	4	4
69	4	5	4	4	4
70	5	5	5	4	4
71	5	5	4	5	5
72	5	5	4	5	4
73	5	4	4	4	4
74	3	3	5	5	5
75	5	5	5	5	5
76	4	5	5	5	5
77	5	5	5	5	5
78	5	5	5	5	4
79	5	5	5	4	4
80	4	5	5	4	4
81	5	5	4	5	3
82	1	5	4	4	3
83	4	4	4	4	4
84	5	5	4	2	3
85	5	4	4	3	3
86	4	4	5	3	4
87	5	5	5	3	4
88	4	4	4	4	3
89	5	5	5	3	3
90	5	5	5	4	4
91	5	5	5	4	4
92	5	5	5	4	5
93	5	5	5	5	5
94	5	4	5	5	4
95	5	5	5	5	5
96	5	5	5	4	5
97	5	5	5	5	4
98	5	5	5	3	5
99	5	5	5	5	5
100	5	5	5	5	5
101	5	5	5	5	5
102	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	5
104	5	5	5	5	5
105	5	5	5	5	5
106	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	5
108	5	5	5	5	5
109	5	5	5	5	5
110	5	5	5	5	5
111	5	5	5	5	5
112	5	5	5	5	5
113	5	5	5	5	5
114	5	5	5	5	5
115	5	5	5	5	5



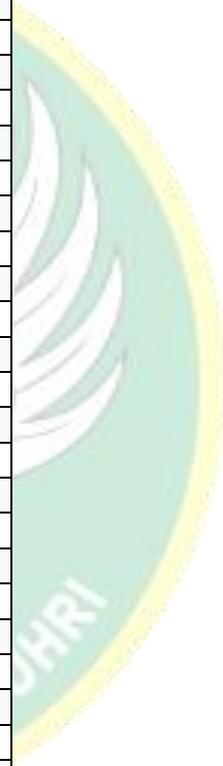
116	5	5	5	5	5
117	5	5	5	5	5
118	4	3	5	5	3
119	5	5	5	4	4
120	5	4	3	3	4
121	5	4	3	4	4
122	4	5	5	4	4
123	5	4	4	4	3
124	5	5	5	5	5
125	5	5	5	5	4
126	5	5	5	5	5
127	5	5	5	5	5
128	5	5	5	5	5
129	5	5	5	5	5
130	5	5	5	5	5
131	4	5	4	3	2
132	5	5	5	5	5
133	5	5	5	5	5
134	5	5	4	4	4
135	4	5	4	4	5
136	5	5	5	3	4
137	5	5	5	3	3
138	5	5	5	5	5
139	5	5	5	5	5
140	5	5	5	5	5
141	5	5	5	5	5
142	5	4	3	4	3
143	4	5	4	4	4
144	5	5	5	5	5
145	5	4	3	4	3
146	5	5	5	5	5
147	5	4	4	4	3
148	5	5	4	4	4
149	5	5	5	5	5
150	4	4	4	4	4
151	5	5	5	5	5
152	4	5	5	5	5
153	5	5	4	4	4
154	5	5	5	5	5
155	5	5	5	4	4
156	5	5	5	5	5
157	5	5	5	5	4
158	5	5	5	5	5
159	4	3	4	4	4
160	5	5	5	5	5
161	5	5	5	4	4
162	5	5	5	5	5



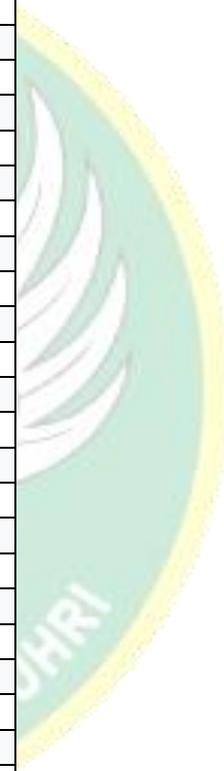
Variabel Sistem Pembayaran (X3)

	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5
1	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	4
4	3	3	5	3	5
5	5	5	5	5	5
6	3	3	4	3	4
7	4	3	4	4	3
8	3	4	4	3	3
9	3	4	3	3	3
10	3	3	3	2	3
11	4	4	3	4	3
12	3	3	4	3	3
13	5	4	4	3	5
14	4	4	3	4	3
15	4	5	4	4	3
16	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	3
18	5	5	5	5	5
19	3	3	5	3	3
20	4	4	3	4	4
21	2	4	4	4	3
22	4	4	4	4	4
23	4	3	3	4	3
24	3	4	4	4	3
25	4	3	4	3	4
26	3	4	3	3	3
27	3	3	4	3	3
28	3	3	3	3	3
29	5	5	5	3	5
30	4	4	4	5	4
31	4	5	4	4	4
32	4	4	5	3	3
33	3	3	4	3	4
34	4	5	4	3	4
35	4	4	4	3	4
36	5	5	4	5	5
37	2	4	5	3	4
38	4	5	5	4	4
39	3	4	5	3	4
40	4	5	3	3	3
41	4	5	5	4	4
42	4	5	5	4	4
43	5	5	5	3	3
44	3	3	4	4	3
45	3	4	3	5	5

46	4	4	5	4	4
47	3	4	5	4	4
48	3	3	3	3	3
49	3	4	4	4	4
50	5	5	5	4	4
51	3	3	4	4	4
52	4	5	5	4	4
53	4	5	5	5	5
54	3	4	4	3	4
55	3	4	4	4	4
56	3	4	3	3	3
57	4	4	5	4	4
58	5	5	5	5	4
59	4	4	3	3	3
60	4	5	4	4	4
61	5	5	5	4	5
62	4	4	4	5	4
63	3	3	4	3	3
64	4	2	5	2	4
65	4	4	4	3	4
66	4	4	4	4	4
67	4	4	4	3	4
68	4	4	4	4	4
69	3	3	4	3	3
70	3	4	3	3	3
71	4	3	5	3	5
72	3	4	3	3	3
73	4	4	5	4	4
74	5	5	5	3	5
75	4	4	4	4	4
76	4	3	5	4	4
77	5	5	5	3	5
78	3	3	4	3	3
79	3	4	4	4	4
80	4	4	3	3	3
81	3	3	4	5	5
82	5	2	2	2	4
83	3	4	3	3	4
84	2	3	3	3	3
85	1	3	3	3	4
86	2	3	3	3	3
87	3	4	3	3	3
88	2	2	3	3	2
89	3	3	3	3	2
90	3	4	4	3	4
91	3	3	4	3	4
92	4	3	4	3	4
93	5	3	4	3	4



94	4	5	5	5	4
95	4	3	4	3	4
96	5	5	5	5	5
97	4	3	4	3	4
98	5	5	5	5	5
99	5	5	5	5	5
100	5	4	5	5	5
101	5	5	5	5	5
102	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	5
104	5	5	5	5	5
105	5	5	5	5	5
106	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	5
108	5	5	5	5	5
109	5	5	5	5	5
110	5	5	5	5	5
111	5	5	5	5	5
112	5	5	5	5	5
113	5	5	5	5	5
114	5	5	5	5	5
115	5	5	5	5	5
116	5	5	5	5	5
117	5	5	5	5	5
118	3	3	2	3	4
119	3	3	4	4	3
120	3	4	3	3	3
121	3	4	3	4	3
122	3	3	3	3	2
123	3	3	3	3	4
124	5	5	5	5	5
125	4	4	4	4	5
126	5	5	5	5	5
127	5	5	5	5	5
128	5	5	5	5	5
129	5	5	5	5	5
130	5	5	5	5	5
131	3	4	5	5	5
132	5	5	5	5	5
133	5	5	5	5	5
134	3	3	2	2	2
135	2	3	2	3	3
136	4	4	5	4	4
137	3	3	3	4	4
138	3	2	3	2	3
139	5	5	5	5	5
140	5	5	5	5	5
141	5	5	5	5	5



142	3	3	4	4	4
143	3	3	4	3	3
144	5	5	5	5	5
145	3	3	4	3	3
146	5	5	5	5	5
147	3	3	2	3	3
148	3	4	4	3	3
149	5	5	5	5	5
150	2	2	3	3	2
151	5	5	5	5	5
152	3	2	3	3	2
153	4	5	4	4	4
154	5	5	5	5	5
155	4	3	3	4	2
156	5	5	5	5	5
157	4	4	4	3	3
158	5	5	5	5	5
159	4	4	3	4	3
160	5	5	5	5	5
161	3	4	4	5	5
162	5	5	5	5	5

Variabel Pendapatan (Y)

	P1	P2	P3	P4	P5
1	3	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5
4	3	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5
6	3	4	3	4	3
7	3	3	4	4	4
8	3	3	4	4	4
9	4	4	3	3	4
10	3	4	4	4	4
11	5	3	5	4	5
12	3	3	4	4	4
13	5	5	5	5	5
14	4	4	4	5	4
15	4	4	5	5	5
16	4	4	5	4	4
17	3	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5
19	5	4	5	4	3
20	5	4	4	5	4
21	5	4	5	5	5
22	5	5	4	4	4
23	3	5	4	4	4
24	4	4	5	5	5

25	5	5	5	4	4
26	4	5	4	5	5
27	3	4	4	4	4
28	3	4	3	4	4
29	5	5	4	5	5
30	2	4	4	4	4
31	3	4	4	4	4
32	4	3	4	4	4
33	4	4	5	5	5
34	3	5	5	5	5
35	4	5	5	5	5
36	4	5	5	5	5
37	3	4	4	4	3
38	3	4	4	5	5
39	4	4	5	5	5
40	3	4	4	4	4
41	4	5	5	5	5
42	3	4	4	4	5
43	3	4	4	3	3
44	2	3	4	4	3
45	5	5	5	5	5
46	4	5	5	5	5
47	3	4	5	4	3
48	3	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5
52	3	4	5	4	5
53	3	4	5	5	5
54	4	5	5	5	5
55	3	3	4	4	4
56	3	4	4	4	5
57	3	4	5	4	4
58	4	5	5	5	5
59	3	5	5	5	5
60	4	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5
62	3	3	4	4	4
63	4	5	5	5	5
64	2	4	4	4	2
65	5	5	5	4	4
66	5	4	4	4	4
67	5	4	4	4	4
68	5	4	4	4	4
69	4	5	4	4	4
70	5	5	5	5	5
71	4	4	5	5	3
72	3	4	3	3	3

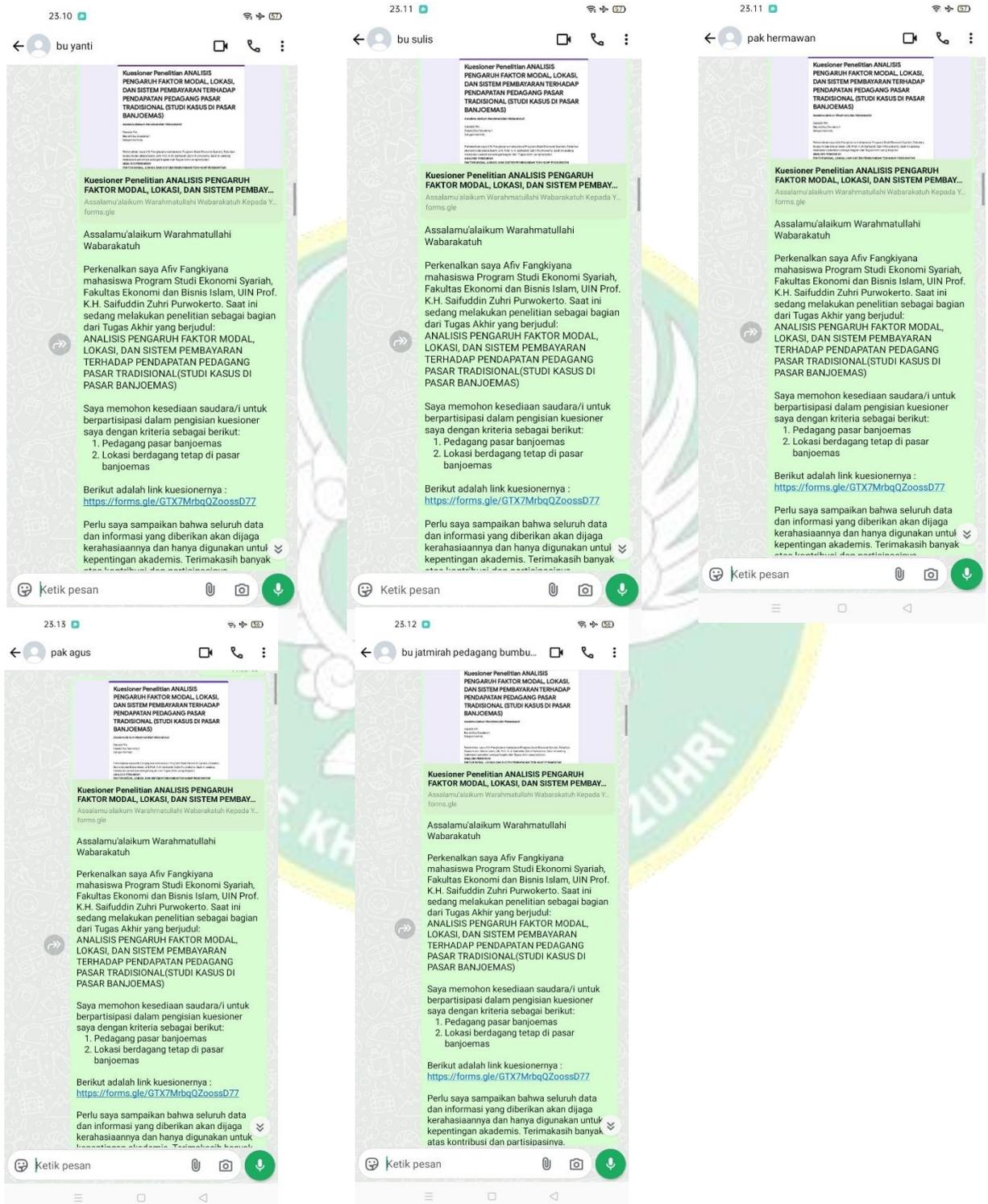
73	3	4	5	4	4
74	1	3	4	4	3
75	4	5	4	4	4
76	5	5	5	5	5
77	3	4	5	4	4
78	4	3	4	4	4
79	3	3	4	4	4
80	4	4	5	4	4
81	3	3	4	4	5
82	3	3	5	1	3
83	2	5	4	4	4
84	3	2	3	3	4
85	2	2	3	3	3
86	3	2	3	3	3
87	3	4	4	4	4
88	5	2	3	3	3
89	2	2	3	3	3
90	5	4	4	4	3
91	4	4	4	4	3
92	5	5	5	4	4
93	5	5	5	5	4
94	4	4	4	4	4
95	5	5	4	5	4
96	4	5	5	5	4
97	5	5	4	5	4
98	4	5	5	5	3
99	5	5	5	5	5
100	1	4	4	5	4
101	5	5	5	5	5
102	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	5
104	5	5	5	5	5
105	5	5	5	5	5
106	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	5
108	5	5	5	5	5
109	5	5	5	5	5
110	5	5	5	5	5
111	5	5	5	5	5
112	5	5	5	5	5
113	5	5	5	5	5
114	5	5	5	5	5
115	5	5	5	5	5
116	5	5	5	5	5
117	5	5	5	5	5
118	3	4	3	4	4
119	5	4	4	4	3
120	3	3	3	4	3

121	3	4	4	5	5
122	3	4	4	4	4
123	3	4	4	4	5
124	5	5	5	5	5
125	5	5	5	4	4
126	5	5	5	5	5
127	5	5	5	5	5
128	5	5	5	5	5
129	5	5	5	5	5
130	5	5	5	5	5
131	3	3	4	5	4
132	5	5	5	5	5
133	5	5	5	5	5
134	4	4	5	5	5
135	2	3	3	3	3
136	4	4	5	5	5
137	3	3	4	4	4
138	3	3	4	4	4
139	5	5	5	5	5
140	5	5	5	5	5
141	5	5	5	5	5
142	3	3	4	4	4
143	3	3	4	4	4
144	5	5	5	5	5
145	3	3	4	3	3
146	5	5	5	5	5
147	5	3	4	4	4
148	4	4	4	5	5
149	5	5	5	5	5
150	3	3	2	3	3
151	5	5	5	5	5
152	4	4	4	5	5
153	3	4	4	4	5
154	5	5	5	5	5
155	4	4	3	4	4
156	5	5	5	5	5
157	4	4	4	5	5
158	5	5	5	5	5
159	4	4	4	4	4
160	5	5	5	5	5
161	5	5	5	4	4
162	5	5	5	5	5

Lampiran 3

Pembagian kuesioner

Penyebaran kuesioner online :



Lampiran 4

Uji Validitas

Nilai Loading Factor

	Lokasi	Modal	Pendapatan	Sistem Pembayaran
M1		0.817		
M2		0.751		
M3		0.802		
M4		0.887		
M5		0.778		
L1	0.800			
L2	0.782			
L3	0.735			
L4	0.782			
L5	0.848			
SP1				0.874
SP2				0.869
SP3				0.841
SP4				0.849
SP5				0.872
P1			0.764	
P2			0.852	
P3			0.847	
P4			0.870	
P5			0.824	

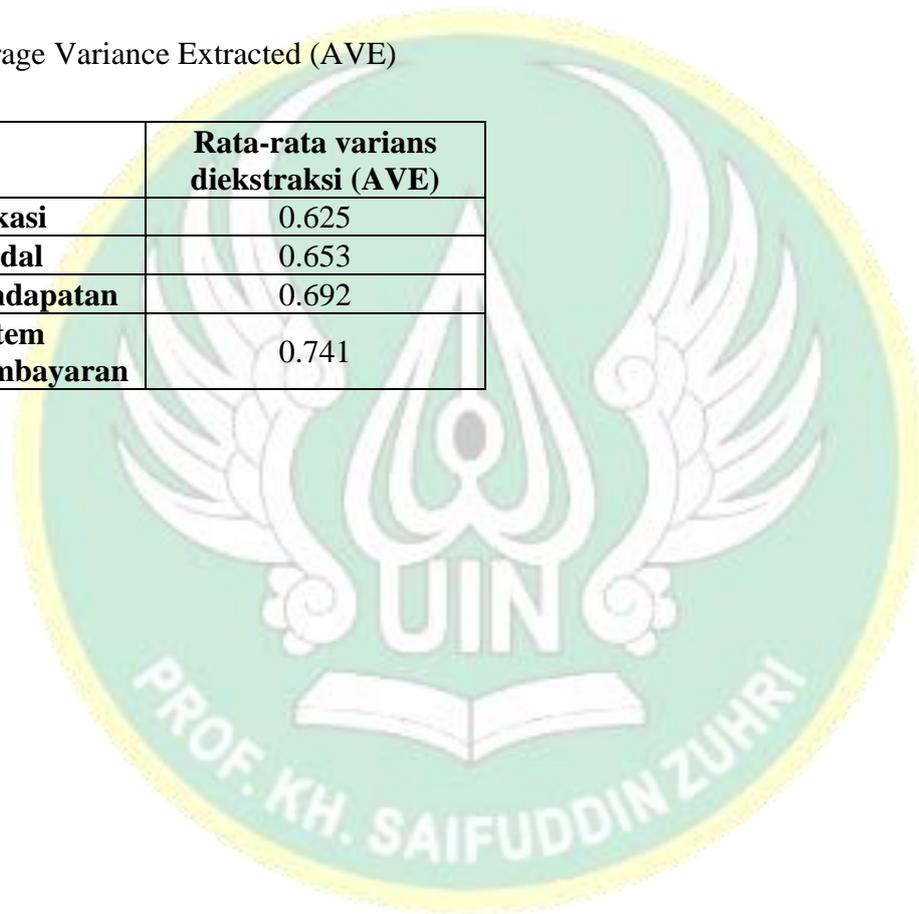
Nilai Cross Loading

	Lokasi	Modal	Pendapatan	Sistem Pembayaran
M1	0.644	0.817	0.488	0.507
M2	0.600	0.751	0.477	0.467
M3	0.698	0.802	0.517	0.470
M4	0.657	0.887	0.607	0.651
M5	0.519	0.778	0.541	0.496
L1	0.800	0.846	0.590	0.549
L2	0.782	0.606	0.528	0.515
L3	0.735	0.403	0.444	0.452
L4	0.782	0.534	0.504	0.489
L5	0.848	0.602	0.601	0.552
SP1	0.626	0.626	0.674	0.874

SP2	0.500	0.547	0.634	0.869
SP3	0.557	0.501	0.567	0.841
SP4	0.530	0.559	0.587	0.849
SP5	0.581	0.538	0.600	0.872
P1	0.523	0.574	0.764	0.483
P2	0.583	0.565	0.852	0.638
P3	0.575	0.554	0.847	0.656
P4	0.629	0.554	0.870	0.619
P5	0.511	0.475	0.824	0.553

Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Lokasi	0.625
Modal	0.653
Pendapatan	0.692
Sistem Pembayaran	0.741



Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
Lokasi	0.850
Modal	0.867
Pendapatan	0.888
Sistem Pembayaran	0.913



Lampiran 6

Nilai R-Square

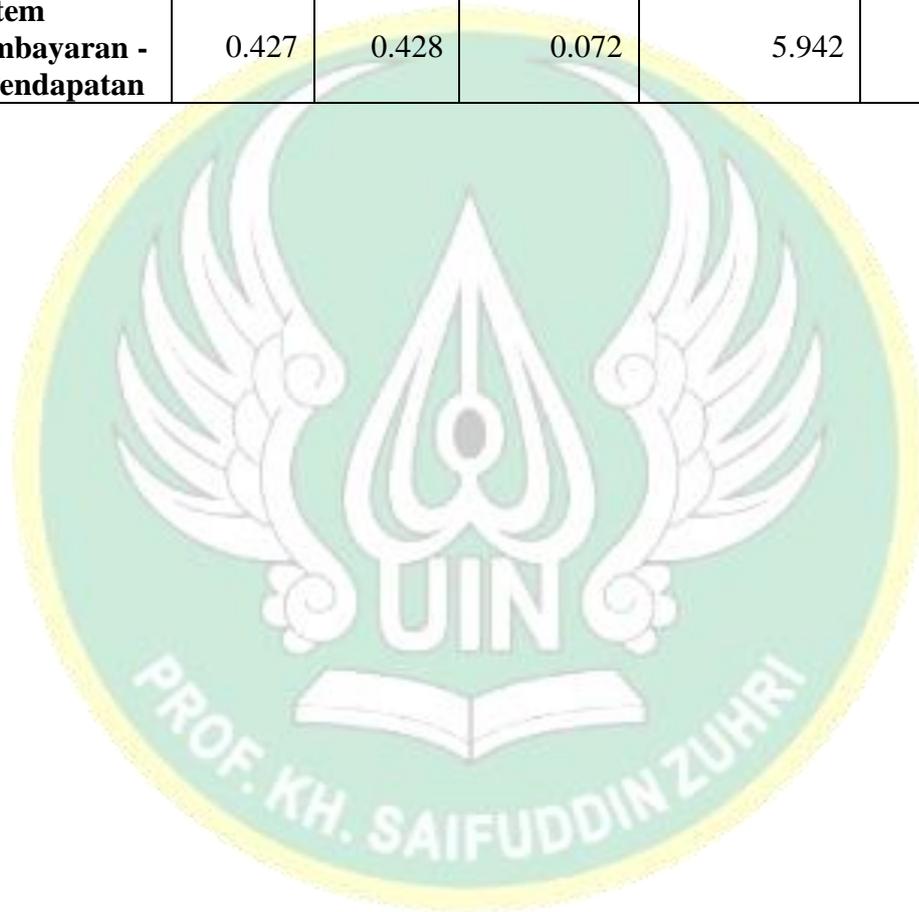
	R-square	Adjusted R-square
Pendapatan	0.600	0.593



Lampiran 7

Uji Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
Lokasi -> Pendapatan	0.273	0.275	0.089	3.078	0.002
Modal -> Pendapatan	0.168	0.167	0.085	1.985	0.047
Sistem Pembayaran -> Pendapatan	0.427	0.428	0.072	5.942	0.000



Lampiran 8

Wawancara Bersama Pedagang Pasar Banjoemas



Lampiran 9 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : AFIV FANGKIYANA
NIM : 214110201225
Prodi/semester : S1 - Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI, DAN SISTEM PEMBAYARAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS DI PASAR BANJOEMAS)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 10 Juni 2024	Latar Belakang Masalah Penelitian		
2	Jumat, 5 Juli 2024	Revisi Latar Belakang		
3	Rabu, 10 Juli 2024	Revisi Teknik Analisis Data		
4	Jumat, 19 Juli	Acc Seminar Proposal		
5	Rabu, 26 September 2024	Revisi Seminar Proposal		
6	Jumat, 18 Oktober 2024	Pengumpulan Data Penelitian		
7	Rabu, 04 Desember 2024	Uji Data Penelitian		
8	Rabu, 11 Desember 2024	Revisi Hasil Penelitian		
9	Kamis, 09 Januari 2025	Pembahasan		
10	Kamis, 27 Februari 2025	Revisi Pembahasan		
11	Kamis, 06 Maret 2025	Acc Munaqsyah		

Purwokerto, 19 Juli 2024
Pembimbing,

Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si

Lampiran 10

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1042/Un.19/FEBI.J.E5/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Afiv Fangkiyana
NIM : 214110201225
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
Judul : Analisis Pengaruh Faktor Modal, Lokasi dan Sistem Pembayaran terhadap Pendapatan pedagang pasar tradisional (Studi kasus di pasar Banjoemas)

Pada tanggal 26 September 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 September 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 11

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinralzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 617/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Afiv Fangkiyana

NIM : 214110201225

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 21 Maret 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **83 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 24 Maret 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 12 Surat Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1672/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2024 27 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Pasar Banjoemas
Di
Pasar Banjoemas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Banjoemas).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Afiv Fangkiyana
NIM : 214110201225
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Faktor Modal, Lokasi, Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan
Tempat Penelitian : Pasar Banjoemas
Penelitian : 1 Agustus 2024 s/d 31 Januari 2025
Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,
NIP. 19741217 200312 1 0001 Ag.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afiv Fangkiyana
2. NIM : 214110201225
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 24 April 2002
4. Alamat Rumah : Kalimati, RT 08/03, Desa cibalung,
Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Tarko
Nama Ibu : Juminah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : -
 - b. SD : SD N Cibalung 02
 - c. SMP : SMP PGRI Cimanggu
 - d. SMA : SMK Fauzaniyyah Garut
 - e. S1 : UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 5 Maret 2025



Afiv Fangkiyana